



**METODE BIMBINGAN PENANAMAN AJARAN ISLAM BAGI ANAK
TUNAGRAHITA (di SLB Prof. Dr. Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH Kota
Jambi)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Stata Satu
(S.1) Dalam Ilmu Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Fakultas Dakwah



Oleh :

RETI SHINTIA

NIM : UB. 160245

**PROGRAM STUDY BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBI 2020**

Jambi, 13 Oktober 2020

Pembimbing I : Drs. Ishaq Abd Aziz, M.Fil.I

Pembimbing II : Drs. M. Saripuddin, M.Pd

Alamat : Fakultas Dakwah UIN STS Jambi
Jl. Raya Jambi-Ma. Bulian
Simp. Sungai Duren
Muaro Jambi

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fak. Dakwah

UIN STS Jambi
di- JAMBI

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan sesuai dengan persyaratan yang berlaku di Fakultas Dakwah UIN STS Jambi, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Reti Shintia** dengan judul "**Metode bimbingan Penanaman Ajaran Islam Bagi Anak Tunagrahita (di Sekolah Luar Biasa Prof. Dr. Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH Kecamatan telanaipura Kota Jambi)**", telah dapat diajukan untuk di munaqasyahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan/Progran Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) di Fakultas Dakwah UIN STS Jambi.

Demikianlah yang dapat kami sampaikan kepada bapak/ibu, semoga bermanfaat bagi kepentingan Agama, Nusa dan Bangsa.

Wassalam

Pembimbing I



Drs. Ishaq Abd Aziz, M.Fil.I
NIP. 19551231 198601 1 004

Pembimbing II



Drs. M. Saripuddin, M.Pd
NIP.19571231 198401 1 002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reti Shintia
NIM : UB 160245
Tempat/Tanggal Lahir : Pulau Tengah, 09 Maret 1998
Konsentrasi : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Alamat : Simpang Sungai Duren

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “**Metode Bimbingan Penanaman Ajaran Islam bagi Anak Tunagrahita (di Sekolah Luar Biasa Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH Kota Jambi)**” adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Apabila dikemudian hari ternyata ini tidak benar, maka saya sepenuhnya bertanggung jawab sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia dan ketentuan di Fakultas Dakwah UIN STS Jambi, termasuk pencabutan gelar yang saya peroleh melalui Skripsi ini.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Jambi, 13 oktober 2020
Penulis,




RETI SHINTIA
UB 160245

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Jambi-Muaro Bulian KM.16 Simp. Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363
Telp./Fax: (0741) 583183 – 584118 website: uinjambi.ac.id



@ Hak cipta milik UIN Sultha Jambi

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Reti Shintia NIM UB.160245 dengan Judul “Metode Bimbingan Penanaman Ajaran Islam Bagi Anak Tunagrahita (Di SLB Prof. Dr. Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH Kota Jambi)” yang dimunaqasahkan oleh Sidang Fakultas Dakwah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 17 November 2020
Jam : 13.00 – 14.00 WIB
Tempat : Ujian Secara Online Menggunakan Aplikasi Zoom

Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang Munaqashah dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, pada Fakultas Dakwah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

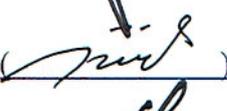
Jambi, 17 November 2020

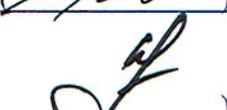
TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Arfan S.Th.I, M.Soc, Ph. D ()

Sekretaris Sidang : Ahdiyath Mahendra, M.Hum ()

Penguji I : Dr. Sya'roni, S.Ag., M.Pd ()

Penguji II : Neneng Hassanah, M.Pd.I ()

Pembimbing I : Drs. Ishak Abdul Aziz, M.Fil.I ()

Pembimbing II : Drs. M. Saripuddin, M.Pd. I ()

Dekan Fak. Dakwah


Dr. Zubqarnin M.Ag.
NIP. 19640908 199303 1 002

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَىٰ أَجْسَادِكُمْ وَلَا إِلَىٰ صُورِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَىٰ قُلُوبِكُمْ

Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada tubuh dan rupa kalian, akan tetapi Allah melihat kepada hati kalian (HR. Muslim no 2564 b)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ya Allah . . .

*Dengan senantiasa kupanjatkan do'a tanpa henti
untuk terus meminta nikmat dan rahmatmu yang agung ini hari ini hamba
bahagia sebuah perjalanan panjang dan gelap telah kau berikan
secercah cahaya yang terang meskipun hari esok penuh
Teka-teki dan tanda Tanya yang hamba sendiri
belum tau jawabannya*

Ya Allah . . .

*Segala syukur kuucapkan kepadaMu, karena telah
Menghadirkan orang-orang berarti di sekeliling diriku yang
selalu memberi semangat dan do'a sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
disertai dengan ungkapan terimakasih yang sebesar-besarnya Ananda
persembahkan skripsi ini untuk Ayahanda dan Ibunda tercinta dan tersayang.
Diriku tau ini tak sebanding dengan jasa, pengorbanan bahkan tetesan keringat
mu. Namun, mudah-mudahan dengan ini mampu menyelipkan senyum
kebahagiaan pengobat rasa lelah
dan penyejuk dihati
Amiin...*

*Untuk abang-abangku dan Ayukku (Masprianto, SH, Hardi Yuda, S.Ip,
Barlian ahmad, Hadi Trisno, ST dan Ani Dwi Shinta) Terimakasih untuk semua
bantuan, dukungan, semangat dan nasehat yang luar biasa, semoga awal dari
kesuksesan ini dapat membanggakan kalian semua.*

Buat sahabat BPI 2016

*Dan seluruh teman-teman dikampus tercinta
Tanpa kalian semua masa-masa kuliah saya akan biasa-biasa saja
Terimakasih untuk support dan semangat yang luar biasa sehingga skripsi ini
dapat diselesaikan dengan baik.
Tak lupa ucapan terimakasih untuk yang selalu bertanya kapan saya wisuda
karena pertanyaan itulah yang memicu semangat saya untuk menyelesaikan studi
ini*

ABSTRAK

Anak tunagrahita merupakan anak yang memiliki keterbatasan dalam fungsi intelektual. mereka yang memiliki kemampuan intelektual (IQ) dan keterampilan dibawah rata-rata teman seusianya yang mana berkaitan dengan keterampilan seperti komunikasi, merawat diri, keterampilan sosial, kesehatan, keamanan, fungsi akademis dan lain-lain sehingga dibutuhkan bimbingan yang tepat terhadap tumbuh kembang mereka terkhusus dalam hal penanaman ajaran islam tujuannya untuk membantu anak mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.

Skripsi ini menggunakan metode pendekatan kualitatif-deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa observasi yang dilakukan selama 15 hari dari tanggal 17 Februari 2020 s/d 17 Mei 2020, wawancara yang dilakukan terhadap 3 orang guru dan 2 orang tua dari anak tunagrahita, dokumentasi, study literature dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*verifikasi-conclusion*)

Hasil penelitian ini bahwa metode bimbingan penanaman ajaran islam pada anak tunagrahita adalah melakukan pendekatan emosional kemudian menerpakan metode keteladanan, metode pembiasaan, metode Tanya jawab, metode hukuman dan ganjaran serta metode demontrasi. Faktor pendukung bimbingan berupa Fasilitas sekolah, memberikan tugas rumah, selalu beri pujian serta dorongan orang tua anak tunagrahita. Adapun faktor penghambat bimbingan meliputi kesibukan orang tua, kesulitan menyebut kosa-kata, sifat malas anak tunagrahita, anak ngambek dan mogok belajar serta anak yang hiperaktif yang selalu mengganggu teman-temannya. Sedangkan Hasil dari metode bimbingan penanaman ajaran islam bagi anak tunagrahita bahwa sebagian besar anak tunagrahita dapat memahami dan menerapkan ajaran islam yang sudah di tanamkan oleh pembimbing.

Kata Kunci: Metode, Bimbingan, Anak Tunagrahita



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang maha pengasih dan penyayang, atau taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sang suri teladan umat, yang telah membawa umat-Nya kealam yang terang benderang dengan cahaya iman, taqwa dan ilmu pengetahuan.

Perjalanan panjang disertai perjuangan yang melelahkanterasa begitu indah untuk dikenang suka dukanya dalam merampungkan dan meyelesaikan skripsi yang berjudul “Metode Bimbingan Dalam Menanamkan Ajaran Islam bagi Anak Tunagrahita (studi kasus Anak Tunagrahita Ringan di Sekolah Luar Biassa Prof. Dr. Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi)” untuk mendapat gelar Strata satu (S1) Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, ini mencapai titik akhir dengan penuh rasa syukur.

Skripsi ini bukanlah hasil karya dari perjuangan diri sendiri, namun banyak pihak yang turut serta memotivasi, bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada mereka, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Su’aidi Asyari, M.A, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Bapak Dr.Zulqarnin, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Bapak Dr.D.I Ansusa Putra, LC,M.A.M.Hum selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
4. Bapak Arfan S.Th.I, M.Sos,Ph.D selaku wakil dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
5. Bapak Dr. Samin Batubara, M.HI selaku Wakil Dekan III DFakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
6. Bapak Drs. Abdullah Yunus, M.Pd.I selaku ketua prodi Bimbingan Penyuluhan Islam
7. Bapak Ahdiyat Mahendra, M.Hum selaku sekretaris prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam
8. Bapak Drs. Ishaq Abd Aziz, M.Fi.I selaku Dosen Pembimbing 1 dan Bapak Drs. Saripuddin, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II, yang selalu membimbing dan memotivasi demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.

9. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, terima kasih banyak atas ilmu yang telah diberikan semoga dapat bermanfaat bagi penulis didunia dan diakhirat.
10. Seluruh karyawan dan karyawanati dilingkungan akademik Fakultas Dakwah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
11. Kepala Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin jambi, beserta stafnya serta kepala Perpustakaan wilayah jambi.
12. Kepala sekolah Sekolah Luar Biasa Prof. Dr Sri Soedewi Machjun Sofwan SH. Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi.
13. Bapak dan Ibu Guru di Sekolah Luar Biasa Prof. Dr Sri Soedewi Machjun Sofwan SH. Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi.
14. Murid-murid di Sekolah Luar Biasa Prof. Dr Sri Soedewi Machjun Sofwan SH. Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi.
15. Teman-teman seperjuangan BPI angkatan 2016, teman-teman seperjuangan dikampus tercinta dan kawan-kawan posko 17 KUKERTA gelombang I, serta kawan-kawan green kos terima kasih sedalam-dalamnya atas semangat dan dukungan kalian, sehingga penulis dapat terus optimis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT melimpahkan ridha dan keberkahan-Nya dalam kehidupan kita.

Jambi, 13 oktober 2020

Penulis,

RETI SHINTIA
UB160245

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
TRANSLITERASI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kerangka Teori.....	7
F. Metode Penelitian.....	17
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	21
H. Studi Relevan	24
BAB II PROFIL SEKOLAH LUAR BIASSA PROF DR SRI SOEDEWI MASCHJUN SOFWAN KOTA JAMBI	
A. Sejarah dan Perkembangan	25
B. Identitas Sekolah	29
C. Visi dan Misi	30
D. Keadaan Murid	30
E. Sarana dan Prasarana.....	33

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthan Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai contoh dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Jambi

BAB III METODE BIMBINGAN DALAM MENANAMKAN AJARAN ISLAM BAGI ANAK TUNAGRAHITA

A. Metode Bimbingan Ajaran islam terhadap anak tunagrahita.....	43
B. Materi Bimbingan ajaran islam.....	49
C. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Ajaran Islam	52

BAB IV BIMBINGAN DALAM MENANAMKAN AJARAN ISLAM PADA ANAK TUNAGRAHITA

A. Faktor Pendukung dalam Melakukan Bimbingan Terhadap Anak Tunagrahita	
B. Faktor Penghambat dalam Melakukan Bimbingan Terhadap Anak Tunagrahita	
C. Solusi yang Dilakuan dalam Dalam Menanamkan Ajaran Islam	

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	
B. Implikasi Penelitian.....	

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Struktur Organisasi SLB Prof Dr Sri Soedewi Mascjun Sofwan SH jambi.....
Tabel 2.2	: Direktori Guru dan TU.....
Tabel 2.3	: Jumlah Murid Sekolah Luar Biasa.....
Tabel 2.4	: Murid Menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kecacatan.....
Table 2.5	: ruang kelas.....
Table 2.6	: Ruang Pendukung.....
Table 2.7	: Fasilitas Khusus Tunanetra.....
Table 2.8	: Fasilitas Khusus Tunarungu.....
Table 2.9	: Fasilitas Khusus Tunagrahita.....
Table 2.10	: Fasilitas Khusus Tunadaksa.....
Table 2.11	: Fasilitas Khusus Autis.....

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

TRANSLITERASI

A. Alfabet

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	'	ط	t}
ب	B	ظ	z}
ت	T	ع	'
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	h}	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	ه	H
س	S	و	W
ش	Sh	ء	,
ص	s}	ي	Y
ض	d{		

B. Vokal dan Harokat

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
أ	a	آ	a>	إى	i>
أ	u	أى	Á	أو	aw
إ	i	أو	u>	أى	Ay

C. Ta>'Marbu>t}a

Transliterasi untuk *ta marbutah* ini ada dua macam:

1. *Ta>' Marbu>t}ah* yang mati atau mendapat harokat sukun, maka transliterasinya adalah /h/.

Arab	Indonesia
صلاة	S{ala>h
مرأة	Mira'a>h

2. *Ta Marbutah* hidup atau yang mendapat *harokat fathah*, kasroh dan *dammah*, maka transliterasinya adalah /t/.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Arab	Indonesia
وزارة التربية	Wiza>rat al-Tarbiyah
مرأة الزمن	Mira'a>t al-zaman

3. *Ta Marbutah* yang berharokat tanwin maka translitnya adalah /tan/tin/tun/.

Contoh:

Arab	Indonesia
فجئة	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial manusia memiliki kecenderungan dan kebutuhan dasar dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut disebabkan karena antara manusia yang satu dengan yang lainnya saling membutuhkan. Dengan demikian sangat penting memiliki kepribadian atau tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam karena akan membantu individu-individu diterima dengan baik dalam lingkungannya. Penanaman ajaran Islam yang baik akan maksimal hasilnya apabila dilakukan dengan metode yang tepat terutama sejak anak berusia dini karena akan mengkristal dalam diri anak dan menjadi kebiasaan di kesehariannya.

Salah satu sarana untuk menanamkan ajaran Islam sejak dini adalah melalui pendidikan disekolah, karena pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan agar anak memperoleh ajaran Islam sehingga mereka akan mampu menjalankan tugas dan perannya sebagai anggota masyarakat. Pendidikan juga bertujuan membentuk manusia pancasila yang berarti bahwa anak-anak harus diarahkan lewat materi pendidikan dan pengajaran, tentang bagaimana seseorang harus berkeyakinan akan adanya tuhan lewat agama yang dianutnya.¹ Agama Islam selain sebagai ajaran juga dapat diartikan sebagai sebuah keyakinan yang harus dipegang oleh setiap manusia, karena dalam agama Islam terdapat banyak ajaran-ajaran yang mengandung nilai-nilai kehidupan. Islam adalah agama yang tidak mengenal adanya perbedaan. Terlebih bagi seseorang yang memiliki keterbatasan fisik maupun psikis. Tentunya penanaman ajaran Islam bukan merupakan sesuatu yang mudah sehingga membutuhkan kemauan yang kuat, upaya yang teratur serta kesabaran yang tinggi dari orang-orang terkait seperti orang tua ataupun guru.

Dalam Perspektif sosiologis, keberadaan agama ditengah masyarakat adalah sebuah sistem kepercayaan yang diwujudkan dalam perilaku sosial tertentu. Jika dikaitkan dengan pengalaman manusia, baik sebagai individu

¹ Agoes Soejanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2005), hal 153

maupun kelompok, sehingga setiap perilaku yang diperankannya akan terkait dengan sistem keyakinan dari ajaran agama yang di anutnya. Perilaku individu dan sosial tersebut tentu digerakkan oleh kekuatan dari dalam yang di dasarkan pada nilai-nilai ajaran agama yang menginternalisasi sebelumnya.²

Namun dalam perkembangan hidup seorang anak ada ketidak seimbangan pendidikan, baik pendidikan dunia maupun pendidikan akhirat, maka kelak anak akan mengalami adanya gangguan perkembangan baik intelektual, emosional, dan spiritual hingga keterbelakangan mental. Salah satunya adalah anak tunagrahita.

Seseorang dikategorikan berkelainan mental subnormal atau tunagrahita jika dia memiliki kemampuan yang sedemikian rendahnya, sehingga untuk meneliti tugas perkembangan memerlukan bantuan atau layanan fisik.³ Pada hakikatnya seluruh manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna baik yang normal maupun yang mental sebagaimana firman Allah dalam Al.Qur'an yaitu:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿١﴾

“Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya”.
(QS. At-Tiin, 95: 4)⁴

Anak Tunagrahita adalah anak yang mempunyai keterbatasan dan kemampuan dibawah rata-rata, anak tunagrahita ringan memiliki keterbatasan dalam hal berfikir, kemampuan berfikir rendah, dan daya ingatnya lemah, berfikir abstrak, serta kurang mampu berfikir logis. Anak tunagrahita ringan membutuhkan perhatian dan bimbingan khusus yang lebih terutama dalam kepribadian dan pendidikannya demi kebaikan dan kelangsungan hidupnya di masa depan. Tunagrahita adalah suatu kondisi sejak masa perkembangan yang kurang sempurnanya fungsi-fungsi intelek sehingga nampak akibatnya secara sosial.

² Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2002) hal 53

³ Muhammad Effendi, *Pengantar psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hal 88

⁴ Anonim Al.Qur'an, *Al.Qur'an dan Terjemahannya Special For Woman*, (Bandung: Departemen Agama, 2009) hal 597



Anak tunagrahita sama seperti anak-anak pada umumnya, merupakan anggota masyarakat yang harus diakui keberadaannya. Namun rendahnya kemampuan mental pada anak tunagrahita akan berpengaruh terhadap kemampuannya untuk menjalankan fungsi-fungsi sosial. Hal tersebut merupakan salah satu alasan yang membuat anak tunagrahita dipandang sebelah mata oleh sebagian masyarakat. Karena itulah perlu penanaman ajaran Islam pada anak tunagrahita terlebih lagi anak tunagrahita lebih membutuhkan bantuan orang lain dalam hidupnya. Tentunya penanaman jaran Islam pada anak tunagrahita lebih sulit dari pada anak normal umumnya. Hal itu disebabkan karena karakteristik anak tunagrahita yang kurang cerdas, memiliki daya ingat yang rendah, tidak mampu menguasai konsep-konsep, serta sulit mengikuti alur pikir logis.⁵

Meski mempunyai keterbelakangan mental yang mengakibatkan kemandirian tidak dapat berkembang sebagaimana anak seusianya dan memiliki kelainan dalam hubungan sosial, tidak menutup kemungkinan mereka tidak dapat memperoleh pendidikan terutama pada pendidikan Islam yang dimana penanaman nilai-nilai pendidikan Islam ini sangat berpengaruh untuk masa depannya dalam hal perkembangan spiritualnya. Dengan adanya penanaman nilai-nilai pendidikan Islam ini maka mereka pun akan terbiasa dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan akan mempengaruhi perkembangan kemandirian serta jiwa sosialnya.

Metode penanaman ajaran islam bagi anak tunagrahita tidak mudah karena dilihat dari kondisi anak yang membutuhkan perhatian khusus. Kendala tersebut dapat berupa kondisi fisik serta lingkungan anak yang tidak mendukung, Anak Tunagrahita mudah terpengaruh dengan kondisi sosial lingkungannya. Hal tersebut menjadi kendala bimbingan dalam menanamkan ajaran Islam. Misalnya ketika Anak tunagrahita memiliki teman yang berperilaku menyimpang seperti bertengkar dengan temannya, maka hal tersebut memiliki pengaruh buruk yang bisa saja akan di tirunya. Lingkungan tersebutlah yang menjadi kendala dari bimbingan di lingkungan sekolah. Namun, pembimbing tidak diam begitu saja

⁵ Bandi Delphi, *Pembelajaran Anak Tunagrahita*, (PT. Refika Aditama, 2012) hal 89



melihat kejadian tersebut. pembimbing berupaya untuk memisahkan dan menasehatinya. Walaupun anak Tunagrahita tidak memahami nasehat yang diberikan pembimbing tetap berupaya selalu mengingatkannya secara terus-menerus sehingga pengulangan secara terus menerus akan menjadi kebiasaan yang baik bagi anak Tunagrahita.

Begitujuga di Sekolah Luar Biasa Prof. Dr. Sri Soedewi Mascjun Sofwan, SH Kec. Telanai pura Kota Jambi bimbingan dalam penanaman ajaran Islam pada anak Tunagrahita dilakukan dengan menggunakan metode tepat maka akan menjadi pengaruh positif bagi kedepannya nanti. Jika di lihat dari sisi anak sendiri, Anak Tunagrahita merupakan anak yang secara signifikan memiliki kecerdasan di bawah rata-rata anak normal pada umumnya dengan di sertai hambatan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sekitarnya. Mereka mengalami keterlambatan dalam segala bidang dan sifatnya permanen, rentang memori mereka pendek terutama yang berhubungan dengan akademik, kurang dapat berpikir abstrak.⁶

Metode penanaman ajaran Islam yang biasa di gunakan kepada anak normal, namun tidak demikian dengan Sekolah Luar Biasa Negeri Prof. Dr. Sri Soedewi Mascjun Sofwan, SH terhadap anak Tunagrahita. Melihat kenyataannya bahwa anak Tunagrahita memiliki keterbelakangan dalam proses pendidikan, sehingga akan menimbulkan kesulitan-kesulitan tersendiri bagi pembimbing di Sekolah Luar Biasa untuk mampu menanamkan ajaran Islam pada diri Tunagrahita tersebut kemudian diperlukan adanya berbagai metode seperti cara penyesuaian, tindakan dan cara yang di gunakan oleh pembimbing dalam menerapkan ajaran Islam. Sehingga peran orang Tua sangat diharapkan menjadi faktor pendukung terhadap penanaman ajaran Islam selain itu orang tua turut mengawasi anak dalam kesehariannya serta keikutsertaan orang tua berpartisipasi dalam penerapan ajaran Islam pada anak dalam proses tersebut orang tua memiliki cara sendiri dalam menerapkan ajaran Islam pada anak. Begitupun para pembimbing Sekolah Luar Biasa Negeri Prof. Dr. Sri Soedewi Mascjun Sofwan, SH. Dengan adanya komunikasi antara pembimbing dan orang tua menjadikan

⁶ Nunung Apriyanto, *Seluk Beluk Tunagrahita & Strategi Pembelajarannya*, (Jogjakarta: Javalitera, 2012) Hal 27



penerapan ajaran Islam lebih mudah diterima karena adanya saling dukung oleh orang tua dan pembimbing. Ajaran Islam akan menjadi benteng bagi anak tunagrahita dalam penyimpangan sosial diluar diri mereka. Aturan-aturan agama yang nantinya akan melekat pada anak Tunagrahita, menjadi penolakan terhadap perilaku menyimpang di lingkungan sosialnya. Karena mereka sudah memiliki dasar-dasar apa yang tidak boleh dan boleh dilakukan di lingkungannya.

Metode untuk menanamkan ajaran Islam bagi anak tunagrahita harus dikhususkan atau dibedakan dari anak normal lainnya yaitu dengan diadakan bimbingan-bimbingan yang lebih khusus. Pentingnya metode dalam memberi bimbingan penanaman ajaran Islam yakni agar anak Tunagrahita memiliki kepercayaan kepada tuhan, dapat mengembangkan potensi diri dan mampu menghadapi persoalan yang dihadapinya sebagai perwujudan diri secara optimal sehingga mampu melakukan penyesuaian diri dalam lingkungan nya, karena secara garis besar metode penanaman ajaran Islam yang tepat dapat membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.⁷

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Metode Bimbingan Penanaman Ajaran Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita di SLB Prof. Dr. Sri Soedewi Mascjun Sofwan, SH Kota Jambi”

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang pemikiran dan teori yang dijelaskan diatas, yang menyangkut Metode Bimbingan Penanaman Ajaran Islam bagi Anak Tunagrahita. Adapun pokok masalah yang diangkat sebagai kajian utama penelitian ini adalah:

1. Apa saja metode bimbingan Penanaman ajaran Islam bagi anak tunagrahita SLB Prof. Dr. Sri Soedewi Mascjun Sofwan, SH Kota Jambi?

⁷ Aunur Rahim Paqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), cet. Ke-2, hal 35



2. Apasaja faktor pendukung dan penghambat ketika dilakukan bimbingan penanaman ajaran Islam pada anak tunagrahita SLB Prof. Dr. Sri Soedewi Mascjun Sofwan, SH Kota Jambi
3. Apakah solusi bimbingan penanaman ajaran Islam bagi anak tunagrahita SLB Prof. Dr. Sri Soedewi Mascjun Sofwan, SH Kota Jambi

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan ini tidak meluas dan tidak tepat sasaran, maka dalam penelitian ini peneliti memberi batasan masalah, yaitu penelitian ini hanya membahas metode bimbingan penanaman ajaran Islam bagi anak tunagrahita tingkat SD kelas C1 di SLB Prof. Dr. Sri Soedewi Mascjun Sofwan, SH Kec. Telanai pura Kota Jambi.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum diusahakan untuk mencapai beberapa tujuan tentang metode bimbingan Penanaman ajaran Islam bagi anak tunagrahita di SLB Prof. Dr. Sri Soedewi Mascjun Sofwan, SH Kec. Telanai pura Kota Jambi dengan mengetahui beberapa aspek yaitu:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan metode bimbingan Penanaman ajaran Islam pada anak tunagrahita di SLBN Prof. Dr. Sri Soedewi Mascjun Sofwan, SH Kota Jambi
2. Mengetahui dan mendeskripsikan beberapa faktor pendukung dan penghambat bimbingan dalam menanamkan ajaran Islam di SLB Prof. Dr. Sri Soedewi Mascjun Sofwan, SH Kota Jambi
3. Mengetahui bagaimana solusi bimbingan yang tepat pada anak tunagrahita dalam menanamkan ajaran Islam bagi anak tunagrahita di SLB Prof. Dr. Sri Soedewi Mascjun Sofwan, SH Kota Jambi

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Memberikan sumbangan positif terhadap keilmuan difakultas dakwah, terutama jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam
2. Memberikan informasi bagi peneliti mengenai metode Bimbingan Penanaman ajaran Islam bagi anak tunagrahita



3. Bagi tempat penelitian agar mampu menambah pengetahuan terkait metode bimbingan penanaman ajaran Islam bagi anak tunagrahita.

E. Kerangka Teori

1. Metode Bimbingan

Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh, kata "meta" yang mempunyai arti melalui dan "hodos" berarti jalan. Pengertian hakiki dari metode tersebut adalah segala sarana yang ada, baik itu fisik maupun pelaksana metode dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam proses bimbingan. Fungsi metode itu sendiri adalah alat untuk mencapai tujuan.⁸ Ada beberapa metode yang digunakan oleh seorang pembimbing terhadap individu-individu yang sedang mengalami kesulitan diantaranya:

- a. Metode *interview* (wawancara)
- b. *Group guidance* (bimbingan kelompok)
- c. *Client centered method* (metode yang dipusatkan pada keadaan klien)
- d. *Directive counseling*
- e. *Eductive method* (Metode pencerahan)

Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu "guidance" yang berasal dari kata *to guide* yang berarti mengarahkan, menunjukkan, memandu. memberi jalan atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang lebih bermanfaat bagi hidupnya dimasa kini dan masa yang akan datang. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya. Istilah bantuan dapat diartikan sebagai sifat menunjang bagi pengembangan pribadi bagi individu yang dibimbing.⁹ Selain itu pembimbing juga dapat diartikan sebagai guru karena makna kata guru dalam bahasa Arab disebut *muallim* dan dalam bahasa Inggris disebut *teacher*, yakni *A person whose occupation is teaching others*, artinya guru adalah seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Guru juga dapat diartikan sebagai pendidik

⁸ Rachmat04, "Pengertian Metode", diakses melalui alamat <https://id.m.wikipedia.org/wiki/metode> tanggal 12 Februari 2020

⁹ Baidi bukhori, "Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam", Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 5, No. 1, tahun 2014. Hal 8

profesional dengan tugas medidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.¹⁰

Pelaksanaan bimbingan tidak hanya sebatas memberi pendidikan yang hanya sekedar menyampaikan materi, melaksanakan kehendak pengajar, mengejar target kurikulum dan menyelesaikan bahan ajar namun sekaligus membina baik secara mental maupun kemampuan seseorang. Terlebih lagi pelaksanaan pada ajaran agama Islam diajarkan dengan intens, baik dari segi teorinya maupun praktiknya yang sesuai dengan kebutuhan yang diberikan pembimbing seperti memerlukan metode, pendekatan, strategi, dan lain sebagainya untuk bisa memahami seseorang.¹¹ Proses bimbingan mempunyai tugas pendidikan yaitu memelihara fitrah dengan menciptakan lingkungan pendidikan yang sesuai dengan fitrah itu sendiri, kearah tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan Islam, yaitu menjadi manusia yang berkepribadian baik sesuai dengan tuntunan agama.

Dapat disimpulkan bahwa metode bimbingan adalah suatu proses ataupun cara seseorang memberikan bantuan yang bukan sekedar memberi ilmu pengetahuan dalam perkembangan jasmani maupun rohaninya saja tetapi juga mampu mengembangkan potensi yang dimiliki semaksimal mungkin yang bertujuan untuk pencapaian tertentu.

2. Penanaman Ajaran Islam

Ajaran Islam adalah nasehat ataupun petunjuk yang patut di pegang dan diyakini oleh setiap umat manusia salah satunya terdiri dari tingkah laku lahiriah dan batiniah. Ajaran Islam yang tertanam dalam diri seseorang akan terlihat dari sikap dan dengan secara mudah tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.¹²

Penanaman adalah cara atau proses untuk menanamkan sesuatu pada objek, sehingga nantinya apa yang diinginkan untuk ditanamkan akan tumbuh. Penanaman ajaran Islam adalah salah satu cara yang dilakukan untuk membentuk

¹⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002) hal. 56

¹¹ Sukijan, "Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita", *At-tajdid*, Vol. 1, No. 2, tahun 2017. Hal 193

¹² Rosihon anwar, *Akhlaq Tasauf*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010) hal 12



generasi yang memiliki moral, etika, tabiat agar generasi Islam yang memiliki nilai ataupun ukuran yang termasuk dalam golongan insan kamil.

Komponen penting yang menghubungkan tindakan dengan tujuan bimbingan adalah metode. Penyampaian materi yang sering gagal karena cara yang digunakan kurang tepat, hal itu terjadi karena guru tidak memahami situasi dan kondisi muridnya. Dalam Penanaman ajaran Islam sebaiknya digunakan metode diantaranya.

a. Metode keteladanan.

Metode keteladanan dimaksudkan sebagai suatu keadaan ketika seseorang mengikuti apa yang dilakukan oleh orang lain hal yang demikian juga bisa disebut dengan meniru atau suatu metode penanaman ajaran islam dengan cara pendidik memerikan contoh-contoh teladan yang baik kepada anak-anak agar ditiru dan dilaksanakan sebab keteladanan yang baik dapat menumbuhkan keinginan orang lain untuk meniru dan mengikutinya.

b. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan sebuah cara yang dapat dilakukan terhadap anak tunagrahita untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai tuntunan ajaran agama islam. Metode pembiasaan merupakan suatu cara yang ditempuh untuk menerapkan pemikiran dan sikap kepada anak tunagrahita yang dilakukan secara terus menerus sehigga menjadi kebiasaan yang melekat pada diri anak tunagrahita.

c. Metode hukuman dan ganjaran

hukuman yang diberikan secara obyektif disertai dengan maksud dari hukuman tersebut. Bukan hukuman yang melampiaskan kebencian dan kejengkelan terhadap anak. Ganjaran yang diberikan oleh pembimbing bagi anak tunagrahita menimbulkan motivasi yang baik bagi anak untuk mengulangi tingkah lakunya dan secara tidak langsung juga akan membuat mereka bersemangat untuk mengikuti pelajaran selanjutnya.

d. Metode ceramah

Metode ceramah ini pada saat proses pembelajaran berlangsung gunanya untuk memberikan penjelasan dan informasi secara langsung agar anak-anak



faham. lebih baik dilakukan karena mudah disesuaikan dengan materi pembelajaran. Penggunaan metode ceramah akan memberikan ruang lebih kepada pembimbing untuk menyampaikan materi sebanyak-banyak

e. Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab dalam penanaman ajaran islam pada anak tunagrahita gunanya untuk mengetahui apakah mereka sudah faham materi yang disampaikan pembimbing atau belum dan apabila anak tunagrahita belum mengerti maka pembimbing dapat melakukan pengulangan terhadap materi yang disampaikan

f. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi yaitu mengajar dengan memperagakan atau praktek secara langsung. Dalam penanaman ajaran islam bagi anak berkebutuhan khusus seperti anak tunagrahita sangatlah penting untuk diterapkan agar anak melakukan secara langsung yang dibarengi dengan bimbingan guru.

Penanaman ajaran Islam adalah suatu usaha atau proses yang baik dalam taraf perkembangan yang tertanam dalam diri anak sehingga akan tercermin dalam perilaku terpuji dan berakhlak mulia. Sedangkan penanaman ajaran Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode penanaman ajaran Islam yang dilakukan oleh pembimbing terhadap anak tunagrahita sehingga diharapkan anak tunagrahita memiliki tingkah laku dan kepribadian baik dan mampu diterima di lingkungan sosialnya.

3. Ajaran Islam.

Ajaran ataupun paham dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang diajarkan, nasehat ataupun petunjuk. Sedangkan Islam adalah suatu kepercayaan atau keyakinan yang dipegang oleh setiap orang. Sementara kata Islam yang berpangkal pada kata Salima-Yaslamu-Salamatan-salaamaan berarti bersih, selamat, sejahtera, taat, ikhlas berbuat.¹³ Pengertian Islam secara khusus adalah segala apa yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW dalam sunnahNya yang shohih dan benar berupa perintah-perintah, larangan-larangan, serta petunjuk-

¹³Abujamin Roham, *Islam Agama Mudah dan Wajar*, (Jakarta: Media Da'wah, 1994) hal



petunjuk untuk kebahagiaan manusia didunia dan kebahagiaan di hari akhir atau akhirat.¹⁴

Sebagaimana dijelaskan dalam Al.Qur'an Surah Ali Imran ayat 19 sebagai berikut:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ... ﷻ

"Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam". (QS. Al'Imron 3:19).¹⁵

Secara istilah, Islam bermakna menyerahkan diri, ketundukan dan kepatuhan terhadap perintah Allah SWT serta pasrah dan menerima dengan puas terhadap ketentuan dan hukum-hukumnya. hal ini disebutkan dalam firmanNya sebagai berikut:

إِذْ قَالَ لَهُ رَبُّهُ أَسْلِمَ قَالَ أَسْلَمْتُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﷻ

Ketika Tuhannya berfirman kepadanya: "Tunduk patuhlah!" Ibrahim menjawab: "Aku tunduk patuh kepada Tuhan semesta alam".(QS. Al Baqarah 2:131).¹⁶

Sehingga inti dari ajaran islam sekaligus sebab berbagai kebaikan adalah takwa kepada Allah SWT dan seluruh ajaran islam terkandung dalam Al.Qur'an dan Sunnah, sehingga pokok ajaran islam dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

- Ajaran yang berhubungan dengan keimanan terhadap Allah, para malaikat-Nya, para utusan-Nya, dan peristiwa dikehidupan setelah kematian. Pembahasan ini tercakup dalam bidang ilmu aqidah (teologi)
- Ajaran yang berhubungan dengan perbuatan, hati dan jiwa, nilai-nilai moral, dan aturan perilaku. Ajaran ini dimaksud untuk mengembangkan sifat-sifat mulia dan tercakup dalam bidang ilmu Akhlak dan Adab (etika).

¹⁴ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hal 3

¹⁵ Anonim Al.Qur'an, *Al.Qur'an dan Terjemahannya Special For Woman*, hal 48

¹⁶ Anonim Al.Qur'an, *Al.Qur'an dan Terjemahannya Special For Woman*, hal 19

- c. Ajaran yang berhubungan dengan perbuatan raga mencakup perintah, larangan, dan kebolehan. Ajaran ini masuk dalam bidang ilmu Fiqih (hukum Islam).

Dapat disimpulkan bahwa ajaran Islam adalah petunjuk Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW untuk diteruskan kepada umat manusia, yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (akidah), dan ketentuan-ketentuan ibadah dan mu'amalah (syari'ah) yang menentukan proses berpikir, merasa dan berbuat dan proses terbentuknya kata hati.

Ajaran Islam yang ditanamkan pada anak tunagrahita lebih menjurus kepada ajaran dasar dan menyesuaikan dengan kemampuan mereka seperti penanaman sopan santun (akhlak), pengajaran Al.Qur'an, membaca doa-doa, pengajaran ibadah shalat dan pengajaran keimanan (aqidah) untuk penanaman keyakinan atau kepercayaan pada diri mereka yang bersumber dari Al.Qur'an.

4. Anak Tunagrahita

Tunagrahita sering disebut dengan keterbelakangan mental (retardasi mental). Tunagrahita atau cacat mental adalah mereka yang memiliki kemampuan intelektual (IQ) dan keterampilan dibawah rata-rata teman seusianya.

Menurut AAMR (*American association on mental retardation*)¹⁷ adalah keterbelakangan mental menunjukkan adanya keterbatasan dalam fungsi intelektual yang dibawah rata-rata, yang mana berkaitan dengan keterampilan ada dua atau lebih dari keterampilan adaptif seperti komunikasi, merawat diri sendiri, keterampilan sosial, kesehatan dan keamanan, fungsi akademis dan lain-lain. Keadaan ini tampak sebelum berusia 18 tahun. Sedangkan retardasi mental adalah suatu keadaan perkembangan mental yang terhenti atau tidak lengkap yang tandai dengan adanya *impairment, skill* selama masa perkembangan, sehingga berpengaruh pada tingkat intelegensi yaitu kemampuan kognitif, motorik, bahasa dan sosial.

PP NO.72 TAHUN 1991, Anak Tunagrahita adalah Anak-anak dalam kelompok di bawah normal dan atau lebih lamban dari pada anak normal, baik

¹⁷ Kemis, Ati Rosnawati, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2013) hal 11



perkembangan sosial maupun kecerdasan lainnya disebut anak terbelakang mental. Anak Tunagrahita adalah anak yang secara signifikan memiliki kecerdasan di bawah rata-rata anak pada umumnya dengan disertai hambatan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sekitarnya. Mereka mengalami keterlambatan dalam segala bidang, dan itu sifatnya permanen, rentang memori mereka pendek terutama yang berhubungan dengan akademik, kurang dapat berpikir abstrak dan pelik.¹⁸

Anak tunagrahita mengalami keterbelakangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Mereka kurang cakap dalam memikirkan dalam hal-hal yang abstrak, yang sulit-sulit, dan yang berbelit-belit. Mereka kurang atau terbelakang atau tidak berhasil bukan untuk sehari dua hari atau sebulan atau dua bulan, tetapi untuk selama-lamanya, dan bukan hanya dalam satu dua hal tetapi hampir segala-galanya, lebih-lebih dalam pelajaran seperti; mengarang, menyimpulkan isi bacaan, menggunakan simbol-simbol, berhitung, dan dalam semua pelajaran yang bersifat teroris. Dan juga mereka kurang atau terlambat dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan

Klasifikasi anak tunagrahita

a. Tunagrahita ringan atau disebut dengan istilah tunagrahita mampu didik (IQ 70-55) dikategorikan (*debil*) adalah anak tunagrahita yang tidak mampu mengikuti pada program sekolah biasa, tetapi ia masih memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pendidikan walaupun hasilnya tidak maksimal. Kemampuan yang dapat dikembangkan pada anak tunagrahita mampu didik antara lain:

1. Membaca, menulis, mengeja dan berhitung
2. Menyesuaikan diri dan tidak menggantungkan diri pada orang lain.
3. Keterampilan yang sederhana untuk kepentingan kerja di kemudian hari.

Kesimpulannya, anak tunagrahita mampu didik berarti anak tunagrahita yang dapat dididik secara maksimal dalam bidang-bidang akademis, sosial, dan pekerjaan.

¹⁸ Arif Gosita, *Masalah Perlindungan Anak*, (Jakarta: Akademika Pressindo, 2001) hal



b. Tunagrahita sedang atau disebut dengan istilah tunagrahita mampu latih (IQ 55-40) dikategorikan (*imbecil*) adalah anak-anak yang memiliki kecerdasan sedemikian rendahnya sehingga tidak mungkin untuk mengikuti program yang diperuntukan bagi anak tunagrahita mampu didik. Oleh karena itu, beberapa kemampuan anak tunagrahita mampu latih yang perlu dibudayakan, yaitu

1. Belajar mengurus diri sendiri, misalnya; makan, pakaian, tidur atau diri sendiri
2. Belajar menyesuaikan dilingkungan rumah atau sekitarnya mempelajari kegunaan ekonomi di rumah, ditempat kerja atau dilembaga khusus.¹⁹

Kesimpulannya, anak tunagrahita mampu latih berarti anak tunagrahita hanya dapat dilatih untuk mengurus diri sendiri melalui aktivitas kehidupan sehari-hari serta melakukan fungsi sosial kemasyarakatan menurut kemampuannya.

c. Tunagrahita berat dan sangat berat atau disebut dengan istilah tunagrahita mampu rawat (IQ 40 kebawah) dikategorikan (*idiot*) adalah tunagrahita yang hampir tidak memiliki kemampuan untuk dilatih mengurus diri sendiri, melakukan sosialisasi dan bekerja. Untuk mengurus kebutuhan diri sendiri sangat membutuhkan orang lain. Dengan kata lain, anak tunagrahita mampu rawat adalah anak tunagrahita yang membuthkan perawatan sepenuhnya sepanjang hidupnya, karena ia tidak mampu terus hidup tanpa bantuan orang lain.

Karakteristik umum anak tunagrahita

Tunagrahita yang sering disebut dengan keterbelakangan mental adalah mereka yang memiliki kemampuan intelektual (IQ) rendah dimana perkembangan kecerdasan yang mengalami hambatan sehingga tidak mencapai tahap perkembangan yang optimal atau mereka yang memiliki kemampuan dibawah

¹⁹ Muhammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006) hal 90



rata-rata anak normal lainnya. Ada beberapa karakteristik anak tunagrahita yaitu sebagai berikut:²⁰

1. Keterbatasan Intelegensi

Anak tunagrahita yang memiliki keterbatasan dalam memahami informasi dan keterampilan dalam menyesuaikan diri dengan masalah dan situasi kehidupan baru, belajar abstrak, kreatif, menilai secara kritis, menghindari kesalahan-kesalahan, mengatasi kesulitan serta kemampuan untuk merencanakan masa depan.

2. Keterbatasan Sosial

Umumnya anak tunagrahita cenderung ingin berteman dengan anak yang lebih muda usianya. Ketergantungan pada orang tua sangat besar, tidak mampu memiliki tanggung jawab sosial dengan bijaksana, mereka juga sangat mudah untuk dipengaruhi dan cenderung melakukan sesuatu tanpa memikirkan akibatnya.

3. Keterbatasan Fungsi Mental

Anak tunagrahita memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyesuaikan reaksi pada situasi yang baru dikenalnya, biasanya mereka memperlihatkan reaksi terbaiknya bila mengikuti hal-hal yang rutin secara konsisten dialaminya dari hari kehari. Anak tunagrahita tidak dapat menghadapi suatu kegiatan atau tugas dalam jangka lama serta tidak mampu mempertimbangkan baik buruk.

Faktor penyebab tunagrahita.

Mengenai faktor penyebab ketunagrahitaan maka dapat dibagi menjadi beberapa kelompok. Ada yang terbagi menjadi dua gugus yaitu indogen dan eksogen. Ada yang terbagi berdasarkan waktu terjadinya penyebab, disusun secara kronologis sebagai berikut faktor-faktor yang terjadi sebelum anak lahir (prenatal), faktor yang terjadi sebelum anak lahir (natal) dan faktor yang terjadi setelah anak dilahirkan (pos natal). Dibawah ini akan dijelaskan beberapa faktor

²⁰ Ibid. hal 25



penyebab ketunagrahitaan baik yang berasal dari faktor lingkungan maupun yang berasal dari luar lingkungan.²¹

1. Faktor Keturunan

Ketika terjadi fertilisasi dan terjadi manusia maka ia akan memperoleh faktor-faktor yang diturunkan, baik dari ayah maupun dari ibu yang disebut *genotif*. Sebagai pembawa sikat keturunan, gen antara lain menentukan warna kulit, bentuk tubuh, raut wajah dan kecerdasan.

2. Gangguan Metabolisme dan Gizi

Metabolisme dan gizi merupakan dua hal yang penting bagi perkembangan individu, terutama perkembangan sel-sel otak. Kegagalan dalam metabolisme dan pemenuhan gizi akan mengakibatkan terjadinya gangguan fisik dan mental pada individu.

3. Infeksi dan Keracunan

a. *Rubella*

Wanita hamil yang terjangkit penyakit rubella anak mengakibatkan janin yang dikandungnya menderita tunagrahita, tunarungu, penyakit jantung, dan lain-lain

b. *Syphilis*

Bayi dalam kandungan ibunya yang menderita syphilis akan lahir mengalami kelainan, seperti tunagrahita

4. Masalah pada kelahiran

Ketunagrahitaan juga dapat disebabkan akibat sulitnya proses kelahiran sehingga bayi dikeluarkan menggunakan tank yang dapat merusak otak.

5. Faktor lingkungan (sosial-budaya)

Anak tunagrahita banyak ditemukan:

- a. Didaerah yang teraf ekonominya lemah
- b. Dalam keluarga yang kurang menyadari pentingnya pendidikan dini bagi anak, kurang kasih sayang, kurang kontak pribadi dengan anak.

Usaha pencegah ketunagrahitaan.

²¹ Ibid. hal 31



Beberapa usaha yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya ketunagrahitaan adalah sebagai berikut:²²

1. Diagnostik prenatal yaitu suatu usaha pemeriksakan kehamilan untuk menemukan kemungkinan kelainan-kelainan pada janin.
2. Imunisasi yaitu dilakukan terhadap ibu hamil dan balita agar terhindar dari penyakit-penyakit yang dapat mengganggu perkembangan anak.
3. Tes darah yaitu dilakukan terhadap pasangan calon suami istri untuk menghindari kemungkinan menurunkan benih-benih yang berkelainan.
4. Peliharaan kesehatan yaitu ibu hamil hendaknya dilakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin, juga menyediakan makanan bergizi yang cukup, menghindari radiasi dan sebagainya.
5. Program KB yaitu diperlukan untuk mengatur kehamilan dan membina keluarga yang sejahtera.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Untuk mengkaji persoalan dalam penelitian ini akan digunakan pendekatan penelitian kualitatif-deskriptif, yang meminjam istilah Kriek dan Miller merupakan tradisi penelitian ilmu pengetahuan sosial bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasan yang berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahan yang digunakan.²³ Karena itu dalam pemahaman Bogdan dan Biklen, data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif adalah data diamati. Inilah yang menjadi penyebab studi kualitatif diistilahkan *Inquiry research naturalistik research*.

2. Setting dan Subjek Penelitian

a. Setting penelitian

²² Ibid. hal 51

²³ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 6. Sebagaimana dikutip melalui Buku Tim Penyusun, Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. (Fakultas Ushuluddin IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi) hal 63.



Setting dalam hal ini adalah lokasi tempat penelitian lapangan dilakukan. Pemilihan *setting* harus disertai pertimbangan tertentu, misalnya pertimbangan rasional, praktis, ataupun ekonomis.²⁴ Peneliti mengambil lokasi penelitian Sekolah Luar Biasa Negeri Prof. Dr. Sri Soedewi Mascjun Sofwan, SH. Alasan Sekolah Luar Biasa Negeri Prof. Dr. Sri Soedewi Mascjun Sofwan, SH ini peneliti pilih sebagai *setting* penelitian, yaitu karena berdasarkan hasil observasi peneliti, peneliti menemukan sesuatu yang sangat unik dan menarik.

Terlebih lagi alasan yang paling mendasar kenapa peneliti ingin sekali melakukan penelitian di Sekolah Luar Biasa Negeri Prof. Dr. Sri Soedewi Mascjun Sofwan, SH adalah karena satu hal yaitu menanamkan ajaran islam terutama pada anak tunagrahita sangat penting dilakukan sejak dini, Terlebih lagi tempatnya yang strategis dan ekonomis membuat peneliti bisa mengunjungi setiap waktu, sehingga peneliti bisa mendapatkan data yang lebih akurat.

b. Subjek penelitian

Subjek adalah responden dan informan yang akan diminta keterangan. Pemilihan subjek ini dilandasi teori bahwa subjek yang baik adalah subjek yang lama terlibat aktif dalam medan dan aktivitas yang diteliti, cukup mengetahui, memahami, atau berkepentingan dengan aktivitas-aktivitas yang akan diteliti, serta memiliki banyak waktu untuk memberikan informasi secara benar kepada peneliti. Dalam penelitian ini guru dan orangtua adalah sebagai subjek paling penting untuk memberikan informasi yang peneliti harapkan, sedangkan anak tunagrahita dan komponen lain hanya menjadi faktor pendukung untuk dijadikan perbandingan antara jawaban guru dan realita yang ada.

3. Sumber Data dan Jenis Data

a. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari, manusia, situasi/ peristiwa, dan dokumentasi. (1) Sumber data berbentuk perkataan maupun tindakan sumber data orang yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. (2) Sumber data suasana/peristiwa berupa suasana yang

²⁴ Tim Penyusun. *Panduan Penulisan karya ilmiah mahasiswa Fakultas ushulluddin IAIN STS Jambi*. (Jambi: Fak. Ushuluddin IAIN STS Jambi), 59.

bergerak (peristiwa) ataupun diam (suasana). Meliputi ruangan, suasana, dan proses. Sumber data tersebut merupakan objek yang akan diobservasi. Sumber data dokumenter atau berbagai referensi yang menjadi bahan rujukan dan berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti.

b. Jenis data

1) Data primer

Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari lapangan, yaitu guru dan orangtua yang mengajar ajaran islam anak tuagrahita yang ada dilingkungan Sekolah Luar Biasa Negeri Prof. Dr. Sri Soedewi Mascjun Sofwan, SH. Data ini disebut data asli atau data baru, berupa informasi dan keterangan-keterangan yang berkenaan dan berkaitan dengan pokok permasalahan dan fokus yang diteliti dalam penelitian ini.

2) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang merupakan data penunjang, pelengkap, pembantu, dan bersumber dari data yang dikumpulkan, data ini menyangkut dengan pokok permasalahan dan fokus yang diteliti dalam penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diambil mengenai gambaran umum bagaimana metode bimbingan penanaman ajaran Islam yang dilakukan di SLB Kota Jambi

4. Metode Pengumpulan data

a. Observasi

Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Dengan observasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku.

Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung untuk memperoleh data tentang proses bimbingan penanaman ajaran Islam yang dilakukan selama 15 hari dari tanggal 17 Februari 2020 s/d 17 Mei 2020 dan dilakukan pada hari-hari tertentu saja di SLB Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan Kota Jambi dengan cara melakukan kunjungan langsung ketempat penelitian serta melakukan



pengamatan pada 3 orang pembimbing/guru, 2 orang wali dan 8 orang anak Tunagrahita tujuannya adalah untuk memperoleh data yang lebih akurat tentang metode penanaman ajaran Islam bagi anak tunagrahita di sekolah luar biasa Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH Kota Jambi.

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan untuk menghimpun data dengan cara melakukan Tanya Jawab yang dikerjakan secara sistematis berdasarkan tujuan penelitian. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Pengumpulan data atau informai yang dilakukan dengan wawancara ini dilakukan secara langsung dengan Tanya jawab kepada 3 orang pembimbing dan 2 orang wali anak tungrahita di SLB Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan Kota Jambi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data melalui data-data dokumenter, berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah. Agenda ataupun jurnal yang dapat memberikan informasi tentang objek yang diteliti. Penelitian ini mengambil data berupa catatan seperti pengumpulan data tentang sejarah, letak geografis, visi misi, struktur pengurus dsb di SLB Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH Kota Jambi.

d. Study literature

Menggunakan bahan-bahan referensi atau kajian pustaka, meliputi buku-buku, brosur, sturuktur organisasi dan data dari internet yang sesuai dengan masalah yang dikaji.

5. Teknik Analisis Data

Tekhnik analisis data yang digunakan adalah tekhnik analisis data di lapangan model Miles dan Huberman yaitu analisis dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah



melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap *kredibel*. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/Verifecation*

Langkah analisis ini sebagai berikut:

- a. Reduksi data (*data reduction*) yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
- b. Penyajian data (*data display*) yaitu penyajian data berupa narasi pengungkapan secara tertulis agar alur kronologis peristiwa dapat mengungkap apa yang sebenarnya terjadi dibalik peristiwa tersebut. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.
- c. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi-conclusion*) yaitu suatu kegiatan yang dilakukan selama penelitian berlangsung. Makna yang muncul harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya melalui proses pemeriksaan keabsahan data sehingga validitasnya terjamin.²⁵

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang terpercaya (*trustworthiness*) dan dapat dipercaya (*reliable*), maka peneliti melakukan teknik pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan atas sejumlah kriteria. Dalam penelitian kualitatif, upaya pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan lewat empat cara yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hal 249.



Pelaksanaan perpanjangan keikutsertaan dilakukan lewat keikutsertaan peneliti dilokasi secara langsung dan cukup lama, dalam upaya mendeteksi dan memperhitungkan penyimpangan yang mungkin mengurangi keabsahan data, karena kesalahan penilaian data (*data distortion*) oleh peneliti atau responden, disengaja atau tidak sengaja.

Distorsi data dari peneliti dapat muncul karena adanya nilai-nilai bawaan dari peneliti atau adanya keterasingan peneliti dari lapangan yang diteliti sedangkan *distorsi* data dari responden, dapat timbul secara tidak sengaja, akibat adanya kesalahpahaman terhadap pertanyaan, atau muncul dengan sengaja, karena responden berupaya memberikan informasi fiktif yang dapat menyenangkan peneliti, ataupun untuk menutupi fakta yang sebenarnya.

Distorsi data tersebut, dapat dihindari melalui perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan yang diharapkan dapat menjadikan data yang diperoleh memiliki derajat *realibilitas* dan *validitas* yang tinggi, perpanjangan keikutsertaan peneliti pada akhirnya juga akan menjadi semacam motivasi untuk menjalin hubungan baik yang saling mempercayai antara responden sebagai objek penelitian dengan peneliti.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci, dan berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol dalam penelitian. Faktor-faktor tersebut selanjutnya ditelaah, sehingga peneliti dapat memahami faktor-faktor tersebut. Ketekunan pengamatan dilakukan dalam upaya mendapatkan karakteristik data yang benar-benar relevan dan terfokus pada objek penelitian.

Permasalahan dan fokus penelitian. Hal ini diharapkan pula dapat mengurangi *distorsi* data yang mungkin timbul akibat keterburuan peneliti untuk menilai suatu persoalan, ataupun *distorsi* data yang timbul dari kesalahan responden yang memberikan data secara tidak benar, misalnya berdusta, menipu, dan berpura-pura.

3. Triangulasi



Trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data pokok, untuk keperluan pengecekan reabilitas data melalui pemeriksaan silang, yaitu lewat perbandingan berbagai data yang diperoleh dari berbagai informan. Terdapat empat macam teknik trianggulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik pemeriksaan menggunakan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Trianggulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat realibilitas suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Yaitu dengan cara-cara sebagai berikut; Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; Membandingkan apa yang dikatakan informan diruang umum (*publik*) dengan apa yang dikatakan di ruang pribadi (*privat*); Membandingkan apa yang dikatakan informan pada suatu waktu penelitian tertentu dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu penelitian; Membandingkan keadaan dan perspektif seorang informan dengan berbagai atau pandangan informan lainnya, seperti dosen, mahasiswa, atau pimpinan prodi; Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen terkait.

Trianggulasi dengan metode, merupakan teknik pengecekan keabsahan data dengan meneliti hasil konsistensi, reabilitas, dan validitas data yang diperoleh melalui metode pengumpulan data tertentu. Terdapat dua cara yang dapat dilakukan dalam trianggulasi dengan metode, yaitu: pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data; pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Trianggulasi dengan penyidik, yaitu teknik pengecekan data melalui perbandingan hasil data yang diperoleh dari satu pengamat dengan hasil penyelidikan pengamat lainnya. Cara ini dapat dilakukan bila penelitian dilakukan dalam suatu kelompok, di mana masing-masing peneliti kemudian membandingkan hasil penelitiannya. Trianggulasi dengan teori, yaitu pengecekan keabsahan data melalui perbandingan dua atau lebih teori yang berbicara tentang



hal sama, dimaksudkan untuk mendapatkan penjelasan banding tentang suatu hal yang diteliti. Penerapan teknik tersebut, dapat dilakukan dengan memasukkan teori-teori pembandingan untuk memperkaya dan membandingkan penjelasan pada teori utama yang digunakan dalam penelitian.

4. Diskusi dengan Teman Sejawat.

Langkah akhir untuk menjamin keabsahan data, peneliti akan melakukan diskusi dengan teman sejawat, guna memastikan bahwa data yang diterima benar-benar *real* dan bukan semata persepsi sepihak dari peneliti atau informan. Melalui cara tersebut peneliti mengharapkan mendapatkan sambungan, masukan, dan saran yang berharga dan konstruktif dalam meninjau keabsahan data.

H. Studi Relevan

Kajian dan penelitian Metode Bimbingan Penanaman Ajaran Islam bagi Anak Tunagrahita sudah banyak dilakukan diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh: Dewi Afriana yang berjudul “*Strategi Bimbingan Belajar bagi Anak Tunanetra di SLBN Prof Dr Sri Soedewi Mascjun Sofwan SH*”.²⁶

Berdasarkan study rewan diatas penulis menemukan bahwa persamaan dengan penelitian ini yaitu lokasi atau temat, metode penelitian dilakukan. sedangkan perbedaannya yaitu seperti waktu dilakukan penelitian, objek penelitian dan lain-lain. Pemelitian tersebut membicarakan strategi yang baik bagi peserta didik sangat diperlukan bimbingan belajar itu untuk meningkatkan motivasi serta dapat membantu menumbuhkan kepercayaan diri terhadap individu yang dimulai dari pembentukan akhlak mulia.

2. Penelitian yang dilakukan oleh: Riskiana Ratna Ningsih yang berjudul “*Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita Di SDLB Negeri Tambahrejo Kec. Kanor Kab. Bojonegoro*”.²⁷

²⁶ Dewi Afriana, “*Strategi Bimbingan Belajar bagi Anak Tunanetra*”, skripsi, (Jambi: Universita Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2018)

²⁷ Riskiana Ratna Ningsih, “*Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita*”, skripsi, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015)



Berdasarkan study relevan diatas, Penelitian ini membicarakan tentang memberikan pendidikan kepada anak tunagrahita dengan sikap sabar dan ketelatenan pendidik dalam menyampaikan materi disesuaikan dengan kebutuhan anak tunagrahita. Dibandingkan dengan penelitian saya yang membicarakan metode pembimbing dalam menanamkan ajaran islam maka persamaannya hanya pada objek peneitian saja yaitu tunagrahita

3. Penelitian ini dilakukan oleh: Yeni Andini Maulani yang berjudul “*Penanaman Akhlak Pada Anak Tunugrahita melalui Metode Pembiasaan di SDLB Yakut-C Purwokerto*”.²⁸

Penelitian ini membicarakan tentang bentuk-bentuk pananaman akhlak mulia melalui metode pembiasaan sedangkan penelitian saya lebih membicarakan metode bimbingan. Perbedaan lain yaitu seperti waktu penelitian, tempat, dan lain-lain dan memiliki objek penelitian yang sama.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

²⁸ Yeni Andini Maulani, “*Penanaman Akhlak Pada Anak Tunagrahita Melalui Metode Pembiasaan*”, Skripsi, (Purwokerto: Universitas Islam Negeri Purwokerto, 2017)

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB II

PROFIL UMUM SEKOLAH LUAR BIASA

A. Sejarah dan Perkembangan Sekolah Luar Biasa²⁹

1. Sejarah Perkembangan

Sekolah Luar Biasa (SLB) Prof. Dr. Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH berdiri sejak tahun 1982 atas prakarsa ketua Darma Wanita Provinsi Jambi, ibu Prof. Dr. Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH seorang Guru Besar Universitas Gajah Mada dan juga isteri dari Gubernur Jambi 2 periode tahun 1970 sd 1998. SLB diresmikan langsung oleh Ibu Tien Soeharto pada tanggal 4 april 1994.

Pengelolaan dari segi perkembangannya diserahkan kepada Dharma Wanita Provinsi Jambi. Sedangkan pengelolaan dari segi edukatifnya oleh dinas pendidikan Provinsi Jambi yang dibantu oleh instansi-instansinya. Sekolah Luar Biasa (SLB) secara resmi dengan persetujuan DPRD propinsi jambi tanggal 3 November 1982 No. 14/kpts/Dprd/1982, diberi nama “Sekolah Luar Biasa (SLB) Prof. Dr. Sri Soedewi Maschjun Sofwan , SH”. Nama ini diberikan dengan maksud unruk menghormati jasa almarrhumah Ibu Prof. Dr Sro Soedewi Maschjun Sofwan, SH. Atas jasa almarhumah yang telah memprakarsai berdirinya lembaga pendidikan yang bersifat kemanusiaan, juga untuk kemajuan didaerah Provinsi Jambi.

Awalnya, sejak berdiri sampai tahun 2004 SLB beralamat di Jln. Letjen Suprpto NO 35 disamping RSUD Raden Mattaaher Kota Jambi, namun sejalan dengan perkembangan dan bertambahnya siswa, sejak tanggal 29 November 2004 akhirnya pindah kelokasi baru yang terletak di Jl. Depati Purbo Telanai Pura Kota Jambi.

2. Letak Geografis Sekolah Luar Biasa

²⁹Dokumen, *Sejarah SLB Prof, Dr. Sri Soedewi Mascjun Sofwan SH, Jambi, 2020*

Sekolah Luar Biasa yang terletak di Jln Depati Purbo Rt/Rw11/0/Desa/kel Pematang Sulur, Telanai Pura Kota Jambi. Pembangunannya dimulai pada tahun 1982 dan pada tanggal 4 April 1994 diresmikan oleh Ibu Tien Soeharto, Sekolah Luar Biasa (SLB) terletak di jalan Depati Purbo Pematang Sulur, Kec Telanai Pura Kota Jambi.³⁰

3. Susunan Organisasi dan Kepengurusan

Susunan Organisasi adalah susunan personil yang tergabung dalam suatu organisasi. Melalui struktur kita dapat melihat tugas, wewenang dan bidang kerja yang ada pada organisasi tersebut. Sekolah Luar Biasa merupakan suatu organisasi yang mempunyai visi dan misi, oleh karena itu perlu suatu struktur dimana setiap bagian pada struktur itu memiliki fungsi dan sosialisasi kerja sehingga terorganisir dengan baik. Di Sekolah Luar Biasa Prof. Dr. Sri Soedewi Maschjun Sofwan, SH terdapat struktur organisasi. Karena peneliti hanya meneliti bagian kantor saja, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 struktur organisasi SLB Prof Dr Sri Soedewi Mascjun Sofwan SH jambi

No	Nama	Jenis kelamin	Jabatan
1	Triyono, S.Pd. M.Ed	L	Kepala Sekolah
2	Karsim, S.Pd, M.Pd	L	Kurikulum
3	Budi Prasetyo, S.Pd	L	Kesiswaan
4	Suratman	L	Sarpras
5	Yaumalbasyar, S.pd	L	Humas
6	Nila Wati S.Pd	P	TKLB
7	Sumarsih S.Pd	P	SDLB

³⁰ Dokumen, *Sejarah SLB Prof, Dr. Sri Soedewi Mascjun Sofwan SH, Jambi, 2020*

8	Saprianto	L	SMPLB
9	Muh Jamadi, S.Pd	L	SMALB
10	Tridaswati	P	Tunanetra
11	Amdamlitasari	P	Tunarungu
12	Hendrimarza S.Pd	L	Tunagrahita
13	Masna Rita S.Pd	L	Tunadaksa
14	Titin Yuniarsih S.Pd	P	Autis

Table 2.2: Direktori Guru dan TU

No	Nip	Nama	Pelajaran	Jabatan
1.	19681209 199702 1 002	Budi Prasetyo, S.Pd	Guru Kelas	Waka Kesiswaan
2.	19670410 199403 1 008	Suhaidi, S.Pd	Guru Kelas	Bendahara BOS
3.	19630530 1999093 2 003	Nurmellidar, S.Pd	Guru Kelas	Wali KelasB-D1
4.	19710329 199702 1 002	Budi Surono, S.Pd	Guru Kelas	Waka Keterampilan
5.	19690630 201001	Suprianti, S.Pd	Guru Kelas	Koordsat SMPLB
6.	19610601 198603 1 013	Yaomal Basyar, S.Pd	Penjaskes	Waka Humas
7.	19561003 199203 2 004	Tri Daswati, S.Pd	Guru Kelas	Ketua Jurusan A
8.	19640128 198602 2 001	Sri Mumpuni, S.pd	Guru Kelas	Wali Kelas D-B4
9.	19660303 198903 2 005	Umi Werdianti, S.Pd	Guru Kelas	Wali Kelas C-D1,2
10.	19630801 198603 2 002	Sumarsih, S.Pd	Guru Kelas	Wali Kelas D1- D5,6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

11.	19760606 200907	Titin Yuniasih, S.pd	Guru Kelas	Ketua Jurusan F
12.	19620614 198503 1 007	Suratman, S.Pd	Penjaskes	Waka Sarpras
13.	19700228 199412 2 003	Hj. Sri Suryati, S.Pd	Guru Kelas	Wali Kelas D1-L3
14.	19570426 198106 2 001	Djaerah, S.Ag	Agama	Guru Agama
15.	19620626 199003 2 005	Sri Handayani, S.Pd	Guru Kelas	Wali Kelas C-D3
16.	19660214 199103 2 005	Hj. Risa Farida, S.Pd	Guru Kelas	Wali Kelas B-L3
17.	19690902 199203 2 003	Andam Litasari, S.Pd	Guru Kelas	Ketua Jurusan B
18.	19640208 199203 2 003	Hardalena, S.Pd	Guru Kelas	Wali Kelas D1-D4
19.	19680110 199702 1 001	Karsim, M.pd	Guru Kelas	Waka Kurikulum
20.	19670916 199702 1 001	Mukh. Jumadi, S.Pd	Guru Kelas	Wali Kelas C-L3
21.	19650818 199501 1 001	Sri Sadono, S.Pd	Guru Kelas	Wali Kelas C-D4
22.	19670507 199203 2 008	Evi Maidahlana, S.Pd	Guru Kelas	Wali Kelas C-M2
23.	19670710 199303 2 006	Yarnida, S.Pd	Guru Kelas	Wali Kelas C1-D4B
24.	19700402 200701 2 009	Replianis, S.Pd	Guru Kelas	Wali Kela C1-D5
25.	19631226 200701 2 0002	Nyimas Nilawati, S.Pd	Guru Kelas	Wali Kelas C1-D2B
26.	19671008 200701 2 005	Ina Kesnaruta, .Pd	Guru Kelas	Wali Kelas C1-D6A
27.	19690901 201407 2 001	Murniati, S.Pd	Guru Kelas	Wali Kelass C-M3
28.	19800530 201002	Ermanita, S.Pd	Hantaran	Guru Hantaran
29.	19690420 200607	Masnarita, S.Pd	Guru Kelas	Ketua Jurusan D

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



30.	19821107 200910	Verdiansyah, S.Pd	Guru Kelas	Wali Kelas C-M2
31.	19880510 201007	Rts. Fatmawati, S.Pd	Guru Kelas	Wali Kelas C1-M1
32.	19830911 200901	Erry Zaidah Luthfiah, S.Pd	Guru Kelas	Wali Kelas D-B6
33.	19690216 201008	Nurkhamid, S.Pd	Bahasa Inggris	Guru Bahasa Inggris
34.	19771127 200905	Adi Kurniadi, S.Pd	Musik	Guru Musik
35.	19830820 200905	Gustira Mayasari, S.Pd	Tata Boga	Guru Tata Boga
36.	19870707 201002	Hendri Mariza, S.Pd	Guru Kelas	Ketua Jurusan C
37.	19881028 201407	Sabar Widodo, S.Pd	Penjaskes	Guru Penjaskes
38.	19711120 201007	Ari Kusumaratri, A.Md, TW	Terapi Wicara	Wali Kelas F-DIA
39.	19850520 201201	Lia Herliani, S.Pd	Terapi Autis	Wali Kelas F-DIA
40.	19851215 201107	Enna Deslina, S.Pd	Guru Kelas	Guru Tata R

B. Identitas Sekolah³¹

1. Nama Sekolah : SLBN/ABCD Prof. Dr. Sri Soedewi
Mascjhun Sofwan, SH Jambi
2. Alamat Sekolah : Jl. Depati Purbo Kel. Pematang Sulus
Kec. Telanaipura
 - Kelurahan : Pematang Sulus
 - Kecamatan : Telanaipura
 - Kota : Jambi
 - Provinsi : Jambi
3. Status Sekolah : Negeri
4. Status Yayasan : -

³¹Dokumen, *Sejarah SLB Prof. Dr. Sri Soedewi Mascjhun Sofwan SH, Jambi, 2020*

- | | |
|------------------------------|--|
| 5. No. Dan Tgl. Akte Notaris | : Sedang dalam proses |
| 6. Bagian | : A,B,C,D |
| 7. Tahun Pendirian | : 1984 |
| 8. Waktu Kegiatan | : Pagi |
| 9. Sistem Pelayanan | : Individual / Kelompok / Klasikal |
| 10. Nomor Statistik Sekolah | : 91.4.10.60.01.001 |
| 11. Izin Operasional | :No.112/110/F/Fc-1994 tanggal 9 Februari 1994 |
| 12. SK Pendirian SLB | : Nomor 94/1984 tanggal 26 Maret 1984 |
| 13. Website | : www.slbjambi.sch.id |
| 14. Email | : slbjambi@yahoo.com |
| 15. NPSN | : 10504944 |

C. Visi dan Misi Sekolah Luar Biasa Prof. Dr. Sri Soedewi Maschjun Sofwan, SH

1. Visi

Terwujudnya manusia yang bertakwa, Terampil, mandiri dan Cinta Lingkungan.

2. Misi

- a. Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan melalui pendidikan moral dan agama
- b. Mengoptimalkan potensi akademik siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki
- c. Mengembangkan berbagai keterampilan hidup sesuai dengan bakat dan minat siswa
- d. Menerapkan kecakapan hidup untuk kemandirian siswa di rumah / masyarakat
- e. Menerapkan rasa cinta terhadap lingkungan sehingga terwujud lingkungan yang bersih, indah dan nyaman.³²

D. Keadaan Murid

1. Jumlah murid baru

³²Dokumen, *Sejarah SLB Prof, Dr. Sri Soedewi Mascjun Sofwan SH, Jambi, 2020*





2. Murid menurut jenis kelamin, laki-laki = 233 dan murid perempuan = 143
, dan jumlah semua murid adalah 376
3. Jumlah murid menurut kelas dan jenjang
4. Jumlah murid menurut jenis kecacatan dan jenjang Pendidikan

Tabel 2.3 jumlah murid sekolah luar biasa

KELAS	JENJANG PENDIDIKAN			JUMLAH
	SDLB	SMPLB	SMALB	
1	13	34	42	
2	20	25	47	
3	25	37	33	
4	24			
5	34			
6	42			
Jumlah	158	96	122	376

Table 2.4: Murid Menurut jenjang pendidikan dan jenis kecacatan

Jenis Kecacatan	JENJANG PENDIDIKAN			JUMLAH
	SDLB	SMPLB	SMALB	
Tunanetra	4	5	4	
Tunarungu	34	19	48	
Tunagrahita ringan	36	34	36	

Tunagrahita sedang	48	22	23	
Tuna Daksa Ringan	-	-	4	
Tuna Daksa Sedang	12	14	7	
Autis	24	2	-	
JUMLAH	158	96	122	376

Jumlah murid di Sekolah Luar Biasa Prof. Dr. Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH menurut jenis kecacatan, jenjang pendidikan dan jenis kelainannya. Adapun menurut jenis kelamin laki-laki ada 233 orang dan perempuan ada 143 orang, sehingga total keseluruhannya menjadi 376 orang.

Menurut jenjang kecacatan dan pendidikan dijelaskan bahwa anak tunanetra dengan jenjang pendidikan SDLB mempunyai 4 orang murid, SMPLB mempunyai 5 orang murid, SMALB mempunyai 4 orang murid. Jadi keseluruhan dari jenjang kecacatan dan pendidikan tunanetra berjumlah 13 orang murid. Tunarungu dengan jenjang kecacatan dan pendidikan SDLB mempunyai 34 orang murid, SMPLB mempunyai 19 orang murid, SMALB mempunyai 48 orang murid. Jadi, keseluruhan dari jenjang kecacatan dan pendidikan tunarungu berjumlah 101 orang murid. Tunagrahita ringan dengan jenjang kecacatan dan pendidikan SDLB mempunyai 36 orang murid, SMPLB mempunyai 34 orang murid, SMALB mempunyai 36 orang murid. Jadi keseluruhan dari jenjang kecacatan dan pendidikan tunagrahita ringan berjumlah 106 orang murid. Tunagrahita sedang dengan jenjang kecacatan dan pendidikan SDLB mempunyai 48 orang murid, SMPLB mempunyai 22 orang murid, SMALB mempunyai 23 orang murid. Jadi keseluruhan dari jenjang kecacatan dan pendidikan Tunagrahita sedang berjumlah 93 orang murid. Tunadaksa ringan memiliki 4 orang murid pada jenjang pendidikan SMALB. Tunadaksa sedang dengan jenjang kecacatan dan pendidikan SDLB mempunyai 12 orang murid, SMPLB mempunyai 14 orang murid, SMALB mempunyai 7 orang murid. Jadi, keseluruhan jenjang kecacatan dan pendidikan tunadaksa sedang berjumlah 33 orang murid. Autis dengan jenjang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai contoh dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



kecacatan dan pendidikan SDLB mempunyai 24 orang murid, SMPLB mempunyai 2 orang murid. Jadi, keseluruhan ddari jenjang kecacatan dan pendidikan auti berjumlah 26 orang murid.

E. Sarana dan Prasarana

Sekolah Luar Biasa Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH ini memiliki tujuh jenjang kecacatan pendidikan yakni Tunanetra, Tunarungu, Tunagrahita Ringan, Tunagrahita Sedang, Tunadaksa Ringan, Tunadaksa Sedang dan Autis.³³ Untuk mendukung pelaksanaan dan kegiatan belajar mengajar maka memiliki sarana dan rasarana sangat penting agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Sekolah Luar Biasa adalah:

1. Ruang Belajar

Table 2.5: ruang kelas

JENJANG PENDIDIKAN				JUMLAH
TKLB	SDLB	SMPLB	SMALB	
2	36	15	15	68

Ruang Kelas di Sekolah Luar Biasa Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH sangat memenuhi kebutuhan Sekolah yang berjumlah 68 Ruang Kelas. Diantaranya TKLB memiliki 2 Ruang Kelas, SDLB memiliki 36 Ruang Kelas, SMPLB dan SMALB masing-masing memiliki 15 ruang kelas. Dengan demikian dalam proses pembelajaran tidak kekurangan tempat belajar mengajar.

³³ Dokumen, *Sejarah SLB Prof, Dr. Sri Soedewi Mascjun Sofwan SH, Jambi, 2020*

Keadaan ruang kelas di Sekolah Luar biasa Prof. Dr. Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH sudah cukup memenuhi kebutuhan bagi sekolah. Adapun kondisi barang yang diberikan baik itu dari bantuan dari propinsi maupun bantuan dari yang lainnya menjadi sangat bagus dalam mendukung sarana dan prasarana pembelajaran.³⁴

2. Ruang Pendukung

Table 2.6: Ruang Pendukung

NO	JENIS RUANG	JUMLAH	KET
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	
3.	Ruang TU	1	
4.	Ruang Guru	1	
5.	Ruang Tamu	1	
6.	Ruang Yayasan	1	
7.	Ruang Perpustakaan	1	
8.	Ruang UKS	1	
9.	Mushola	1	
10.	Ruang Keterampilan	10	
11.	Ruang Autis	3	
12.	Ruang Kantin	2	
13.	Gudang	4	
14.	Ruang BK	1	
15.	WC Guru	3	

³⁴ Dokumen, *Sejarah SLB Prof. Dr. Sri Soedewi Mascjun Sofwan SH, Jambi, 2020*

16.	WC Siswa	16	
-----	----------	----	--

Kondisi ruang pendukung bagi Sekolah Luar Biasa Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH sudah sangat cukup baik dan lengkap ruang pendukung tersebut berjumlah 48 ruang diantaranya ruang kepala sekolah, Ruang Wakil Kepala Sekolah, Ruang TU, Ruang Guru, Ruang Tamu, Ruang Yayasan, Ruang Perpustakaan, Ruang UKS, Mushola, Ruang Ketrampilan, Ruang Autis, Ruang Kantin, Gudang, Ruang BK, WC Siswa. dengan lengkapnya ruang pendukung serta fasilitas-fasilitas yang diperlukan didalamnya maka akan mendukung dalam berhasilnya pendidikan di Sekolah Luar Biasa Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH kota jambi.³⁵

3. Fasilitas Khusus Bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Tabel 2.7: Fasilitas Khusus Tunanetra

No.	Jenis>Nama Barang	Jumlah	Kondisi Barang	Asal Barang
1.	Riglet + Pen	8 Set	-	Bantuan Pusat
2.	Pusel	4 Set	Baik	
3.	Mesin Ketik Braile	2 buah	Rusak	Bantuan Pusat
4.	Miniatur Model Binatang	6 Buah	Baik	BK3S Jambi
5.	Alat Olahraga Khusus	1 set	Baik	Pemda Propinsi Jambi
6.	Alat Khusus Lainnya	1 set	Baik	Bantuan Pusat
7.	Jam tangan Tunanetra	4 set	Baik	Bantuan Pusat
8.	Laptop (Asus)	2 buah	Baik	Lion Club Jambi
9.	Printer Braille	1 Buah	Baik	Lion Club Jambi

³⁵ Dokumen, Sejarah SLB Prof, Dr. Sri Soedewi Mascjun Sofwan SH, Jambi, 2020

10.	LCD komputer 16" (compact)	6 set	Baik	Bantuan pusat
11.	LCD komputer 14" (LG)	4 set	Baik	Bantuan pusat
12.	Laptop 14" (Toshiba)	6 buah	Baik	Bantuan pusat
13.	CPU intel dual core 3.0	10 set	Baik	Bantuan pusat
14.	UPS (APC 500 VA)	6 set	Baik	Bantuan pusat
15.	UPS (erSys 600 VA)	4 set	Baik	Bantuan pusat
16.	Headphone (Plantronics)	6 buah	Baik	Bantuan pusat
17.	Headphone (SonicEar)	4 buah	Baik	Bantuan pusat
18.	Keyboard PC (compact)	6 buah	Baik	Bantuan pusat
19.	Keyboard PC (komic)	4 buah	Baik	Bantuan pusat
20.	Speaker aktif untuk komputer (atlec lambing)	6 set	Baik	Bantuan pusat
21.	Speaker aktif untuk komputer (MacPower)	10 set	Baik	Bantuan pusat

Table 2.8: Fasilitas Khusus Tunarungu

1.	Alat Bantu dengar Perorangan	10 buah	Baik	King Aids
2.	Alat Bantu dengar kelompok	1 Set	Rusak	Depdikbud Propinsi
3.	Alat Latihan Artikulasi	10 buah	Baik	Pemda Propinsi Jambi
4.	Pias/Pias Huruf/Kata/Kalimat	2 unit	Baik	Membeli
5.	Alat Olahraga Khusus	-	-	-
6.	Alat Khusus lainnya	2 set	Baik	Membeli



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

Table 2.9: Fasilitas Khusus Tunagrahita

1	Alat Latihan	-	-	-
2	Alat Keseimbangan Badan	2 Buah/baik	Baik	Pemda Jambi
3	Pias – pias huruf/kata/kalimat	1 set/rusak	Rusak	BK3S Jambi
4	Alat – peraga IPA	5 buah/baik	Baik	Dir PLB
5	Alat Olahraga Khusus	-	-	-
6	Alat Khusus Lainnya	5 buah/rusak	Rusak	Dir PLB

Tabel 2.10: Fasilitas Khusus Tunadaksa

1.	Alat latihan keseimbangan	1 set	Baik	Pemda Propinsi
2	Alat perbaikan wicara	1 set	Baik	Membeli
3	Alat latihan sensomotorik sepeda	2 buah	Baik	Pemda Propinsi Jambi
4	Alat Olahraga Khusus	2 buah	Baik	Dir PLB
5	Alat Khusus lainnya	6 buah	rusak	BK3S

Table 2.11: Fasilitas Khusus Autis

1.	Mandi bola	1 set	Baik	Dir PSLB
2.	Alat peraga motoric	1 set	Baik	Dinas Pendidikan Propinsi
3.	Alat Bantu Konsentrasi	1 set	Baik	Dinas Pendidikan Propinsi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai contoh dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

4.	Alat permainan	1 set	Baik	Dinas Pendidikan Propinsi
5.	Kartu huruf + angka	1 set	Baik	Dinas Pendidikan Propinsi
6.	Puzzle buah	44 set	Baik	Bantuan pusat
7.	Puzzle hewan	44 set	Baik	Bantuan pusat
8.	Puzzle angka	44 set	Baik	Bantuan pusat
9.	Puzzle huruf	44 set	Baik	Bantuan pusat
10.	Pohon angka	11 set	Baik	Bantuan pusat
11.	Pohon huruf	11 set	Baik	Bantuan pusat
12.	Kartu huruf	11 set	Baik	Bantuan pusat
13.	Kartu angka	11 set	Baik	Bantuan pusat
14.	Manik-manik kecil	5,50 kg	Baik	Bantuan pusat
15.	Manik-manik sedang	5,50 kg	Baik	Bantuan pusat
16.	Manik-manik besar	5,50 kg	Baik	Bantuan pusat
17.	Bantalan untuk mencocok	44 buah	Baik	Bantuan pusat
18.	Mobil-mobilan tanpa baterai	44 buah	Baik	Bantuan pusat
19.	Kartu anggota tubuh	11 buah	Baik	Bantuan pusat
20.	Krayon fabel fastel isi 48	22 kotak	Baik	Bantuan pusat
21.	Bola kecil bahan pelastik isi 100	2,75 lusin	Baik	Bantuan pusat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



22.	Bola besar bahan plastik isi 100	2,75 lusin	Baik	Bantuan pusat
23.	Bola berduri kecil	22 lusin	Baik	Bantuan pusat
24.	Bola berduri besar	22 lusin	Baik	Bantuan pusat
25.	Boneka ukuran bayi/dapat bongkar pasang	11 buah	Baik	Bantuan pusat
26.	Celengan plastik	5,50 lusin	Baik	Bantuan pusat
27.	Donat kering	5,50 lusin	Baik	Bantuan pusat
28.	Miniatur buah	44 buah	Baik	Bantuan pusat
29.	Miniatur alat masak	44 buah	Baik	Bantuan pusat
30.	Miniatur alat bangunan	44 buah	Baik	Bantuan pusat
31.	Kaca cermin L.50cmxP.200cm tebal 5mm	11 buah	Baik	Bantuan pusat
32.	Ring basket ukuran sedang	22 buah	Baik	Bantuan pusat
33.	Bola basket ukuran sedang	22 buah	Baik	Bantuan pusat
34.	Barbel kecil	44 buah	Baik	Bantuan pusat
35.	Barbel sedang	44 buah	Baik	Bantuan pusat
36.	Barbel besar	44 buah	Baik	Bantuan pusat
37.	Palu mainan	33 set	Baik	Bantuan pusat
38.	Kertas lipat	55 set	Baik	Bantuan pusat
39.	Paltisin	55 bungkus	Baik	Bantuan pusat
40.	Sisir plastik	22 lusin	Baik	Bantuan pusat
41.	Puzzle jam	30 set	Baik	Bantuan pusat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

4. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan peserta didik sebagai alat pengenalan siswa pada hubungan sosialnya tujuannya agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang diluar bidang akademik. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah luar biasa Prof. Dr. Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH dapat berbentuk kegiatan seni, olahraga, pengembangan kepribadian yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa itu sendiri.³⁶

Berangkat dari pemikiran tersebut, di Sekolah Luar Biasa Prof. Dr. Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH diselenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler diantaranya sebagai berikut:

- a. Pramuka
- b. Olah raga
- c. Music/band
- d. Menari
- e. Melukis
- f. Pantonim
- g. kerohanian

³⁶Yaomal Basyar, Waka Humas SLB Prof, Dr. Sri Soedewi Mascjun Sofwan SH jambi, wawancara dengan penulis 11 maret 2020, Ruang Tamu, Catatan Penulis



BAB III

METODE BIMBINGAN DALAM MENANAMKAN AJARAN ISLAM BAGI ANAK TUNAGRAHITA

A. Metode Bimbingan bagi Anak Tunagrahita

Secara umum bimbingan ajaran islam adalah salah satu metode untuk memberikan bantuan kepada individu yang mengalami kesulitan-kesulitan baik secara lahiriyah maupun batiniah yang menyangkut kehidupan sekarang maupun kehidupan dimasa yang akan datang. Bantuan itupun dapat berupa pertolongan dibidang ajaran islam dengan tujuan agar ia mampu mengatasi kesulitan-kesulitan yang sedang dihadapinya, melalui dorongan kekuatan iman dan Taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Bimbingan ajaran islam merupakan salah satu cara bagi guru dalam membimbing anak berkebutuhan khusus untuk berperilaku sesuai dengan ajaran islam yang bertujuan agar perilaku anak berkebutuhan khusus ini dapat diterima oleh lingkungan, bermanfaat untuk perkembangan anak dan dapat menghilangkan munculnya perilaku yang cenderung tidak dapat diterima oleh lingkungan sosial anak berkebutuhan khusus.

Melakukan bimbingan terhadap anak berkebutuhan khusus terutama anak tunagrahita tidak sama dengan membimbing anak normal, sebab sebelum melakukan bimbingan pada anak berkebutuhan khusus juga memerlukan strategi pendekatan terhadap anak yang lebih khusus, hal ini dikarenakan kondisi anak yang memiliki kelainan fisik maupun mental yang tidak sama dengan anak normal. Oleh karena itu, melalui metode bimbingan terhadap anak berkelainan diharapkan dapat menanamkan ajaran islam pada pada anak.

Hal ini dijelaskan pak Yudi yang mengatakan bahwa:³⁷

[M]enurut saya, sebelum anak tunagrahita ini dibimbing maka saya harus melakukan pendekatan emosional kepada mereka terlebih dahulu karena anak

³⁷ Yudi Al fisah, guru *Di Sekolah Luar Biasa Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH*, wawancara dengan penulis, 18 februari 2020, Di Sekolah Luar Biasa Catatan Penulis.

ini merupakan anak yang sulit untuk saya bimbing. keberhasilan pendekatan emosional yang saya lakukan dapat mempermudah saya melakukan bimbingan terhadap anak tunagrahita.

Pendekatan emosional dimaksudkan sebagai suatu usaha untuk menggugah perasaan anak dalam meyakini, memahami dan menghayati ajaran islamnya. Pendekatan emosional ini juga merupakan salah satu pendekatan dalam bimbingan dan konseling, yakni pendekatan yang berpusat pada manusia dengan cara memperlakukan manusia dengan sebaik-baiknya. Begitu pun di Sekolah Luar Biasa ini, sebelum menanamkan ajaran islam pada anak sebaiknya pembimbing sudah memahami pendekatan emosional ini agar ketika mendapatkan kesulitan pada saat dilakukannya bimbingan mereka sudah dapat mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pendekatan emosional ini sangat baik dilakukan sebelum melakukan bimbingan terhadap anak tunagrahita karena tidak semua masalah anak dapat diselesaikan dengan memberi nasehat atau aturan-aturan namun pendekatan ini adalah tahap awal dari bimbingan yang dilakukan terhadap anak tunagrahita. Dengan berhasilnya pendekatan emosional ini akan menjadi penentu keberhasilan bimbingan-bimbingan yang dilakukan selanjutnya. Adapun metode bimbingan penanaman ajaran Islam pada Anak Tunagrahita adalah sebagai berikut:

1. Metode Keteladanan

Metode keteladanan dimaksudkan sebagai suatu keadaan ketika seseorang atau anak tunagrahita ini mengikuti apa yang dilakukan oleh orang lain hal yang demikian juga bisa disebut dengan meniru atau suatu metode penanaman ajaran islam dengan cara pendidik memerikan contoh-contoh teladan yang baik kepada anak-anak agar ditiru dan dilaksanakan sebab keteladanan yang baik dapat menumbuhkan keinginan orang lain untuk meniru dan mengikutinya.

Hal ini dijelaskan oleh pak Yudi yang mengatakan bahwa:³⁸

³⁸ Yudi Al fisah, guru Di Sekolah Luar Biasa Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH, wawancara dengan penulis, 18 februari 2020, Di Sekolah Luar Biasa Catatan Penulis.



[S]ebagai pembimbing saya dituntut untuk menjadi contoh bagi anak didik saya terlebih anak didik saya ini memiliki IQ dibawah rata-rata anak normal sehingga saya berusaha untuk tidak berbicara kasar, bersikap baik, tidak marah, tidak membentak karena saya tahu bahwa apa yang saya lakukan akan mereka teladani.

Hal ini sama dengan penjelasan ibu Neni mengatakan bahwa:

[S]aya sebagai orang tua sudah menjadi teladan bagi anak saya sejak dari rumah karena saya tahu bahwa apa yang saya lakukan secara tidak langsung akan dicontoh oleh anak saya. Saya berusaha bersikap dan berucap yang baik-baik didepan anak-anak saya karena saya tahu bahwa bagaimana sikap saya atau kata-kata yang keluar dari mulut saya baik yang buruk maupun yang baik nanti pasti akan ditiru oleh anak-anak saya.³⁹

Berdasar penelitian diatas maka metode keteladanan sangat baik diterapkan kepada anak-anak baik anak normal maupun anak berkebutuhan khusus seperti anak tunagrahita dengan tujuan agar anak-tunagrahita memiliki kepribadian dan akhlak yang baik sesuai dengan tuntunana ajaran islam.

2. Metode Pembiasaan.

Metode pembiasaan merupakan sebuah cara yang dapat dilakukan terhadap anak tunagrahita untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai tuntunan ajaran agama islam. Seperti yang dilakukan oleh ibu Erna: “[S]ayo kalo diruamh tu sebelum makan pasti ngajak anak-anak tu baco doa dulu, lamo-lamo anak-anak tu mau baco dewek sebelum sayo ajak”⁴⁰ Namun metode pembiasaan dalam penelitian ini merupakan suatu cara yang ditempuh untuk menerapkan pemikiran dan sikap kepada anak tunagrahita yang dilakukan secara terus menerus sehigga menjadi kebiasaan yang melekat pada diri anak tunagrahita.

Hal ini sama dengan penjelasan bapak Yudi mengatakan bahwa:.

³⁹ Neni Novriani, Orang Tua Siswa, *Di Sekolah Luar Biasa Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH*, wawancara dengan penulis, 18 februari 2020, Di Sekolah Luar Biasa Catatan Penulis.

⁴⁰ Ernawati, Orang Tua Siswa, guru *Di Sekolah Luar Biasa Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH*, wawancara dengan penulis, 18 februari 2020, Di Sekolah Luar Biasa Catatan Penulis



[M]embiasakan anak tunagrahita ini memang sulit saya lakukan apalagi anak ini tidak suka diatur namun saya tidak bosan-bosan untuk mengajak mereka dan itu saya lakukan terus menerus seperti saya membiasakan mereka ikut shalat zuhur berjamaah di mushala sekolah ketika masuk waktu shalat, membiasakan salam sebelum masuk kelas, hafalan ayat pendek setiap minggunya, berdoa sebelum dan sesudah belajar, bersikap sopan santun baik kepada orang yang lebih tua maupun kepada orang-orang yang lebih muda dari mereka. Tanpa saya sadari mereka sudah melakukannya tanpa saya suruh lagi.⁴¹

Dalam metode ini latihan pembiasaan akan sangat menunjang dalam upaya penanaman ajaran islam terhadap anak tunagrahita. Karena akan sangat membantu anak tunagrahita berlatih dan membiasakan hal-hal baru yang tidak bisa mereka lakukan sebelumnya.

3. Metode Ceramah

Pembimbing menggunakan metode ceramah ini pada saat proses pembelajaran berlangsung gunanya untuk memberikan penjelasan dan informasi secara langsung agar anak tunagrahita faham dan mengerti dengan pelajaran yang pembimbing sampaikan. Namun penggunaan metode ceramah yang berlebihan akan membuat anak tunagrahita mudah bosan dan kurang menarik perhatian sehingga harus disesuaikan dengan kondisi pembelajaran. Kondisi pembelajaran yang sesuai untuk penggunaan metode ceramah adalah apabila ukuran kelas besar dengan banyak peserta didik dan materi yang disampaikan masih sulit untuk ditemui pada buku pedoman peserta didik maka pada upaya penanaman ajaran islam metode ceramah lebih baik dilakukan karena mudah disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Penggunaan metode ceramah akan memberikan ruang lebih kepada pembimbing untuk menyampaikan materi sebanyak-banyaknya namun penggunaan metode ceramah tidak dapat maksimal karena memang sulit bagi anak tunagrahita untuk menerima pelajaran.

Sebagai mana yang dituturkan oleh pak Yudi:

⁴¹ Yudi Al fisah, guru *Di Sekolah Luar Biasa Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH*, wawancara dengan penulis, 18 februari 2020, Di Sekolah Luar Biasa Catatan Penulis.



[S]aya sendiri jarang mengajar dengan metode ceramah saja karena mengingat kondisi anak didik saya ini mudah bosan sehingga metode ceramah kurang cocok bagi mereka selain itu saat menggunakan metode ceramah saya harus melakukan pengulangan secara terus menerus dengan pelajaran yang saya berikan. Namun saya punya cara tersendiri ketika mengajar dengan metode ceramah maka akan saya tambah cara belajarnya dengan menggunakan media agar anak-anak tertarik untuk belajar.⁴²

Dapat disimpulkan bahwa metode ceramah yang digunakan terhadap anak tunagrahita tidak akan maksimal jika penyampainnya hanya sekali saja namun perlu penguangan secara terus menerus terhadap pelajaran yang sudah disampaikan. Disisi lain pembimbing juga harus menyesuaikan jumlah materi yang disampaikan agar sesuai dengan kemampuan serta daya ingat yang dimiliki oleh tunagrahita.

Metode ceramah dibarengi dengan belajar menggunakan media akan mempermudah proses penanaman ajaran islam pada anak tunagrahita. Menggunakan media yang berupa gambar, video, puzzle huruf, dan lain-lain dan disertai dengan penjelasan pembimbing membuat anak-anak tertarik dan bersemangat untuk belajar sehingga materi yang disampaikan oleh pembimbing akan mudah diterima, dipahami dan diingat oleh anak tunagrahita.

Hal ini sama dengan penjelasan bu Elvi yang mengatakan bahwa:

[A]anak tunagrahita akan lebih jelas dan lebih mudah menerima pelajaran yang disampaikan pembimbing dengan melihat gambar, video, maupun puzzle huruf-huruf.⁴³

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar dengan menggunakan media sangat bagus digunakan oleh anak tunagrahita karena pada umumnya anak tunagrahita akan mudah mengingat materi yang disampaikan oleh pembimbing dengan melihat bentuk dari pelajaran yang mereka pelajari serta didukung dengan penjelasan yang disampaikan pembimbingnya.

⁴² Yudi Al fisah, guru *Di Sekolah Luar Biasa Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH*, wawancara dengan penulis, 18 februari 2020, Di Sekolah Luar Biasa Catatan Penulis.

⁴³ Elvi Kusnadewi, guru *Di Sekolah Luar Biasa Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH*, wawancara dengan penulis, 20 februari 2020, Di Sekolah Luar Biasa Catatan Penulis



4. Metode Tanya Jawab

Seorang pembimbing menggunakan metode Tanya jawab dalam penanaman ajaran islam pada anak tunagrahita gunanya untuk mengetahui apakah mereka sudah faham materi yang disampaikan pembimbing atau belum dan apabila anak tunagrahita belum mengerti maka pembimbing dapat mengulangnya kembali seperti yang dilakukan oleh pak yudi: “[A]nak-anak ado yang masih ingat dak kek mano bacaan niat shalat subuh?”⁴⁴, tetapi metode Tanya jawab ini kadang tidak efektif karena terkadang mereka diajak bicara itu tidak nyambung antara pertanyaan dan jawaban dari anak tunagrahita.

5. Metode Hukuman dan Ganjaran

Metode hukuman yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hukuman yang diberikan secara obyektif disertai dengan maksud dari hukuman tersebut. Bukan hukuman yang melampiaskan kebencian dan kejengkelan terhadap anak dan bukan pula hukuman yang membuat anak tunagrahita malu didepan teman-temannya. Tetapi hukuman yang mendidik yang dan sangat penting dalam penanaman ajaran islam terhadap diri mereka. Seperti yang dilakukan pak yudi dalam kelas.: “[A]dek kan ndak ikut shalat zuhur dimushola, sebagai hukuman nyo adek tulis huruf hijaiyah sebanyak 8 huruf didepan papan tulis yo”⁴⁵. Ganjaran yang diberikan oleh pembimbing bagi anak tunagrahita sangat banyak misalnya memberi pujian, tepuk tangan, maka ganjaran tersebut secara tidak langsung akan menimbulkan motivasi yang baik bagi anak untuk mengulangi tingkah lakunya dan secara tidak langsung juga akan membuat mereka bersemangat untuk mengikuti pelajaran selanjutnya.

6. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi atau bisa juga disebut dengan praktek secara langsung. Dalam penanaman ajaran islam bagi anak berkebutuhan khusus seperti anak

⁴⁴ Yudi Al fisah, guru *Di Sekolah Luar Biasa Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH*, wawancara dengan penulis, 18 februari 2020, Di Sekolah Luar Biasa Catatan Penulis

⁴⁵ Yudi Al fisah, guru *Di Sekolah Luar Biasa Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH*, wawancara dengan penulis, 20 februari 2020, Di Sekolah Luar Biasa Catatan Penulis



tunagrahita sangatlah penting untuk diterapkan agar anak tau dan melakukan secara langsung dengan bimbingan guru.

Hal ini sama dengan penjelasan bapak Yudi mengatakan bahwa:

[M]ateri yang sudah saya atau guru lain berikan kepada anak-anak lalu dipraktikkan agar anak-anak mengetahui cara pelaksanaan materi yang sudah kami sampaikan kepada mereka. Misalnya mereka dilatih untuk menulis huruf hija'iyah, hafalan surah-surah pendek, cara berwudu serta cara shalat.⁴⁶

Berdasarkan penuturan pak Yudi metode demonstrasi ini diterapkan agar anak tunagrahita nantinya tahu bagaimana tata cara mengerjakan materi yang disampaikan oleh gurunya. Mereka dilatih untuk mandiri karena seiring berjalannya waktu mereka akan terbiasa sendiri

Membimbing anak tunagrahita tidak sama dengan membimbing anak normal pada umumnya karena hal yang paling penting adalah pembimbing harus memahami karakteristik-karakteristik anak tunagrahita hal tersebut dikarenakan anak tunagrahita adalah anak yang mudah lupa, susah mengerti, dan susah memahami perintah yang kompleks. Oleh karena itu seorang pembimbing dituntut memiliki kesabaran yang baik dalam membimbing anak berkebutuhan khusus, pembimbing memberi dukungan agar anak termotivasi dan percaya diri untuk belajar.

B. Materi Bimbingan bagi Anak Tunagrahita

Secara kontekstual bahwa materi bimbingan islam mencakup seluruh ajaran agama islam secara universal dalam bidang yang berkaitan dengan segala kehidupan manusia. Materi bimbingan ajaran islam merupakan salah satu bidang terpenting seseorang dalam menjalani kehidupannya baik itu bersifat keimanan dan juga kehidupan sehari-hari.

Pembimbing sangat berperan besar dalam proses penanaman ajaran islam pada tunagrahita dan mampu mengendalikan, mengatur dan mengontrol perilaku

⁴⁶ Yudi Al fisah, guru *Di Sekolah Luar Biasa Prof Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH*, wawancara dengan penulis, 03 maret 2020, Di Sekolah Luar Biasa Catatan Penulis



anak tunagrahita karena mengingat tumbuh kembang anak tunagrahita yang lambat. Penanaman ajaran islam merupakan usaha untuk membina anak tunagrahita agar senantiasa dapat memahami ajaran islam yang pada akhirnya dapat menjadikan islam sebagai pandangan hidup. Adapun materi bimbingan bagi anak tunagrahita sebagai berikut:

1. I'tiqodiyah

Penanaman I'tiqodiyah pada anak tunagrahita adalah melalui materi-materi yang tidak memberatkan tunagrahita tersebut. Karena sseperki yang kita ketahui bahwa anak tunagrahiita itu lambat dalam menangkap informasi, IQ nya dibawah rata-rata atau terlambat berfikir, terkadang katika pembimbing bertanya A mereka malah menjawab B, sehingga perlu pembiasaaan secara terus menerus agar mereka mengerti apa yang pembimbing bicarakan.

Materi bimbingan dalam penanaman ajaran islam dimulai dari awal yaitu pengenalan Allah, mengucapkan syahadat, nama agama kita, rukun islam, rukun iman, nama-nama malaikat, kitab orang islam yaitu Al-Qur'an, serta mereka ditanamkan perbuatan yang baik dan yang buruk. Sama halnya yang terus dilakukan bu Elvi : “anak-anak sebelum kita belajar marilah kita berdo'a agar Allah memudahkan proses kita menuntut ilmu. Berdoa dimulai”⁴⁷. Sehingga sikap berdo'a sebum dan sesudah melaksanakan proses belajar guna untuk meminta kepada Allah kemudahan dan kelancaran ilmu pada saat belajar itu juga sebagai wujud kita berdo'a dan menyembah hanya kepada Allah.

2. Khuluqiah

Penanaman khuluqiah pada anak tunagrahita merupakan penanaman nilai akhlak yang pada dasarnya agar tunagrahita menunjukkan sikap melalui aspek keagamaan. Akhlak pada seseorang merupan suatu sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku manusia. Penanaman akhlak pada tunagrahita terbagi

⁴⁷ Elvi Kusnadewi, guru *Di Sekolah Luar Biasa Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH*, wawancara dengan penulis, 03 maret 2020, Di Sekolah Luar Biasa Catatan Penulis



menjadi tiga yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia dan akhlak kepada lingkungan sekitar.

Hal ini sama dengan penjelasan bapak Yudi mengatakan bahwa:

- a. Akhlak kepada Allah terdiri dari mentaati segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya, beribadah kepada Allah, berdo'a kepada Allah, bersyukur kepada Allah. Dll
- b. Akhlak kepada sesama manusia akhlak kepada Rasulullah seperti bersholawat, akhlak kepada diri sendiri seperti tunagrahita menunjukkan sikapnya bersikap sopan dan tidak berbuat gaduh didalam kelas. Dan sikap sopan santun terhadap orang yang lebih tua.
- c. Akhlak kepada lingkungan sekitar anak tunagrahita menunjukkan sikapnya saling gotong royong dalam kegiatan kerja bakti atau bersalaman dengan guru pada saat masuk dan pulang sekolah.

Menanamkan akhlak pada tunagrahita adalah menanamkan sikap dan perilaku yang mendorong tunagrahita untuk melakukan perbuatan tanpa melalui pertimbangan (secara spontan) dalam penanaman akhlak pada diri tunagrahita membutuhkan rangsangan yang tepat sehingga dapat terbentuk secara baik dalam penerapan dan perkembangannya.

3. Amaliyah

penanaman amaliyah pada anak tunagrahita yaitu yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari seperti pembiasaan shalat zuhur berjamaah dengan tujuan agar tunagrahita bisa disiplin waktu dan mengerti kewajiban shalat

Hal ini dijelaskan oleh Ibu Elvi bahwa:

[M]emang tidak semua anak tunagrahita disini bisa bacaan shalat tetapi setidaknya mereka disini bisa dibiasakan dan dilatih untuk paham dan mengerti akan kewajiban shalat dan bisa disiplin waktu. Serta dikelas pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam siswa dilatih untuk membaca dan menulis huruf hijaiyah, lalu belajar wudu serta gerakan shalat. Tetapi ada juga mereka yang sudah bisa membaca Iqro' bahkan al-qur'an, dan mereka juga dilatih untuk belajar doa sehari-hari atau surat-surat pendek. Kalau sebelum



belajar itu membaca doa sebelum belajar lalu dilanjutkan hafalan surat pendek bersama-sama. Saat bulan Ramadan siswa dilatih untuk mengikuti pondok ramadhan disekolah walaupun tidak menginap hanya sampai siang saja, kegiatan selama pondok Ramadan itu seperti shalat dhuha jamaah, membaca Iqro' atau Al-Qur'an, ceramah, salat zuhur jama'ah.⁴⁸

Penanaman amaliyah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari pada anak tunagrahita mulai dibiasakan disekolah kemudian didorong dengan bimbingan orang tua anak tunagrahita dirumah yang memang akan sangat sulit, tetapi seiring berjalannya waktu maka akan menjadidi kebiasaan bagi mereka.

C. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Ajaran Islam

Membimbing anak tunagrahita tidak mudah seperti melakukan bimbingan pada anak normal, karena memerlukan suatu pendekatan yang khusus, hal ini disebabkan oleh kondisi yang dialami oleh anak berelainan. Salah satu teknik yang dilakukan pembimbing untuk membentuk pribadi anak berkelainan adalah dengan menanamkan ajaran islam pada anak tersebut.

Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW yang pada hakikat nya mengajarkan umat manusia untuk berbuat kebaikan dalam kehidupannya yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist yang berisi hukum-hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan lingkungan alam semesta. Dengan adanya keterbatasan yang dimiliki anak tunagrahita maka akan menimbulkan berbagai masalah bagi anak tunagrahita dalam menjalan aktifitasnya sehingga bimbingan dalam menanamkan ajaran islam sangat penting, adapun tujuan dan fungsinya sebagai berikut:

1. Tujuan bimbingan ajaran islam

a. Tujuan Umum

Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

b. Tujuan Khusus

⁴⁸ Elvi Kusnadewi, guru *Di Sekolah Luar Biasa Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH*, wawancara dengan penulis, 04 maret 2020, Di Sekolah Luar Biasa Catatan Penulis



- 1) Membantu individu untuk mengenal Allah sang penciptanya dan senantiasa beribadah kepadanya.

Berikut penuturan ibu Neni:

[M]engenalkan Allah pada anak dilakukan dengan bercerita pada anak untuk menggugah perhatian anak pada keagungan Allah misalnya bercerita bahwa Allah-lah yang menciptakan langit, menciptakan bumi, manusia, pepohonan, hewan, sungai dan lain-lain. Setelah itu barulah mengajarkan perintah yang diminta Allah untuk kita laksanakan, misalnya perintah beribadah kepadanya agar mendapatkan surga nya Allah.⁴⁹

Dalam pengenalan ini, cerita yang disampaikan pada anak dapat membuat mereka mengenal sang penciptanya dan membantu anak agar senantiasa memiliki emauan untuk beribadah kepada Allah SWT.

- 2) Membantu individu untuk bereprilaku yang baik
- 3) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.

2. Fungsi Bimbingan Ajaran Islam

Pelaksanaan bimbingan dalam usaha memberikan bantutan terhaap peserta didik mempunyai beberapa fungsi yaitu:

a. Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman adalah fungsi bimbingan yang memberikan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik. Fungsi pemahaman ini meliputi:

- 1) Pemahaman tentang diri peserta didik, terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua dan guru pembimbing
- 2) Pemahaman tentang lingkungan peserta didik, termasuk didalam lingkungan dan sekolah terutama peserta didik sendiri, orang tua, dan guru pembimbing
- 3) Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas termasuk lingkungan pendidikan, pekerjaan dan lingkungan sosial budaya peserta didik.

Dapat penulis simpulkan bahwa fungsi pemahaman dalam suatu bimbingan yaitu bimbingan yang menghasilkan tentang pemahaman suatu

⁴⁹ Neni Novriani, *Orang tua siswa, di Sekolah Luar Biasa Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH*, Wawancara Penulis, 24 Februari 2020, Di Sekolah Luar Biasa Cacatan Penulis

masalah yang ada pada peserta didik sehingga pembimbing dapat menyesuaikan dengan kepentingan pengembangan diri pada peserta didik.

b. Fungsi Pencegahan

Fungsi pencegahan adalah fungsi bimbingan yang menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang dapat mengganggu, menghambat atau pun menimbulkan kesulitan kerugian-kerugian tertentu dan proses pengembangannya.

c. Fungsi Pengentasan.

Fungsi pengentasan yaitu mengusahakan teratasinya masalah-masalah peserta didik, sehingga masalah itu tiak lagi menjadi hambatan ataupun menimbulkan kerugian tertentu atas perkembangan kehidupan peserta didik.

d. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan adalah Fungsi bimbingan yang akan menghasilkan terpelihara dan terkembangkan berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara terarah, mantap dan berkelanjutan.

Untuk mencapai tujuan diatas dan sejalan dengan Fungsi-Fungsi bimbingan ajaran islam maka Annur Rahim Paqih mengemukakan dalam bukunya melaukan bimbingan ajaran islam secara garis besar disebutkan sebagai berikut:

- 1) Membantu individu mengetahui, mengenal dan memahami kembali keadaan dirinya, sebab dalam keadaan tertentu dapat terjadi individu tidak mengenal dan menyadari keadaan dirinya yang sebenarnya. Secara singkat bahwa bimbingan ajaran islam mengingatkan kembali individu akan fitrahnya.
- 2) Membantu individu menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya segi baik dan buruknya, kekuatan serta kelemahannya, sebagai sesuatu yang memang ditetapkan Allah (nasib atau takdir) tetapi juga menyadarri bahwa manusia juga diwajibkan berikhtiar, kelemahan yang ada pada dirinya bukan untuk terus menerus disesali. Singkat kata dapat dikatakan sebagai membantu individu tawakal atau berserah diri kepada Allah SWT.
- 3) Membantu individu memahami keadaan situasi dan kondisi yang sedang dialami individu pada saat iitu.



- 4) Membantu individu menemukan alternative pemecahan masalah. Secara ilam terapi umum dalam memecahkan masalah individu seperti yang dianjurkan Al-Qur'an sebagai berikut:
- a) Berlaku sabar
 - b) Membaca dan memahami Al-Qur'an
 - c) Berzikir atau mengingat Allah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB IV BIMBINGAN DALAM MENANAMKAN AJARAN ISLAM PADA ANAK TUNAGRAHITA

Anak tunagrahita seringkali disebut sebagai anak yang memiliki keterbelakangan mental sehingga dalam kegiatan menanamkan ajaran islam bimbingan yang diberikan kepada anak tunagrahita tidak dapat dilakukan sama dengan bimbingan yang diberikan pada anak normal. Maka terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan pada kegiatan bimbingan dalam menanamkan ajaran islam pada anak tunagrahita yaitu sebagai berikut:

A. Faktor Pendukung dalam Melakukan Bimbingan Terhadap Anak Tunagrahita.

Faktor pendukung ini sangat penting agar tujuan yang diharapkan dalam proses bimbingan dapat tercapai. Tujuan utamanya adalah hasil bimbingan dalam menanamkan ajaran islam pada tunagrahita dapat terlaksana dengan sebaik mungkin. Adapun faktor-faktor pendukung dalam menanamkan ajaran islam pada anak tunagrahita adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas Sekolah.

Pelaksanaan bimbingan pada anak tunagrahita dilakukan sebegus dan semenarik mungkin karena mengingat anak tunagrahita yang memiliki keterbatasan kecerdasan hal tersebut akan dapat merangsang anak tunagrahita giat dan bersemangat dalam belajar. Sehingga fasilitas yang diberikan sekolah lah yang menjadi faktor terpenting dalam menciptakan suasana bimbingan yang menarik dilakukan terhadap anak tunagrahita.

Menjekaskan faktor pendukung pelaksanaan bimbingan ajaran islam pada anak tunagrahita, ibu Elvi menyatakan bahwa:

[F]aktor pendukung agar bimbingan ajaran islam dapat berjalan dengan baik maka diperlukan fasilitas sekolah yang memadai. Contohnya ketersediaan gambar atau alat peraga. Dalam melakukan bimbingan maka pembimbing

dapat menggunakan gambar seperti gambar cara berwudhu. Sedangkan apabila dalam pelaksanaan bimbingan membaca Al-qur'an maka pembimbing dapat memberi Iqra' bagi yang sudah mengenal huruf hijaiyah dan gambar-gambar huruf hijaiyah bagi mereka yang belum mengenal huruf tersebut⁵⁰

Berdasarkan penuturan bu Elvi, maka dapat dipahami bahwa anak tunagrahita juga berperan baik dalam mendukung pelaksanaan bimbingan dengan memerhatikan apa yang dikerjakan oleh pembimbing meskipun mereka memiliki keterbatasan kecerdasan. Selain itu sekolah juga memberikan perhatian yang lebih untuk pendidikan anak tunagrahita dengan menyediakan berbagai fasilitas serta meningkatkan wawasan pembimbing dengan cara mengikutsertakan dalam berbagai pelatihan agar dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar untuk anak tunagrahita.

2. Memberikan Tugas di Rumah

Memberikan tugas rumah yang dilakukan oleh pembimbing dapat menimbulkan rasa pada anak tunagrahita untuk lebih berusaha belajar sendiri di rumah dengan bantuan orang tua. Seperti yang diungkapkan oleh bu neni: “[T]ugas yang dikasih samo guru dari sekolah biso jadi boomerang untuk anak sayo untuk berusaha ngerrjokan tugas, dan sayo sebagai orang tuo pasti ngasih dokongan dan bantuan kalo dio dak biso”⁵¹ Dengan pemberian tugas anak tunagrahita menjadi memiliki usaha unruk mengerjakan tugasnya dan akan sangat senang mendapatkan nilai bagus.

Menjelaskan tentang pemberian tugas di rumah pada anak tunagrahita maka bu Elvi menyatakan bahwa:

⁵⁰ Elvi Kusnadewi, guru *Di Sekolah Luar Biasa Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sopwan SH*, wawancara dengan penulis, 03 maret 2020, Di Sekolah Luar Biasa Catatan Penulis.

⁵¹ Nini Novriani, Orang Tua siswa, *Di Sekolah Luar Biasa Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH*, wawancara dengan penulis, 16 maret 2020, Di Sekolah Luar Biasa Catatan Penulis



“[P]emberian tugas ini bermaksud untuk mengetahui seberapa penguasaan materi yang telah didapat anak tunagrahita dari pelajaran yang telah disampaikan oleh pembimbing”⁵²

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pemberian tugas dirumah yang dilakukan oleh pembimbing selain untuk mengetahui seberapa penguasaan materi yang didapat anak tunagrahita juga untuk mendorong anak tunagrahita agar memiliki usaha untuk mengerjakan tugasnya walau dengan imbalan mendapatkan nilai bagus didepan teman-temannya.

3. Selalu diberi pujian

Hal ini sangat berperan dalam proses penanaman ajaran islam pada anak tunagrahita, bila pujian yang dilakukan oleh pembimbing tepat mengenai sasaran maka akan meningkatkan kegiatan belajar, dengan begitu anak tunagrahita akan lebih tekun, lebih giat dan bersemangat. Seperti yang dilakukan oleh pak yudi dalam kelas: “[K]areno Nindya biso mempraktekkan caro wudhu jadi pak guru nak kasih hadiah permen untuk Annisa, yok kito tepuk tangan untuk annisa”⁵³. Bentuk pujian kecil seperti ini sudah sangat mampu membangkitkan semangat anak tunagrahita belajar. Tanpa disengaja anak-anak akan temotivasi untuk bisa dan mendapatkan pujian dan penghargaan dari pembimbing.

4. Dorongan Orang Tua.

Bimbingan dalam menanamkan ajaran islam pada anak tunagrahita orang tua menjadi faktor pendukung yang sangat penting dan yang paling utama karena dengan adanya dorongan orang tua dari rumah lah proses bimbingan pada anak tunagrahita dapat berjalan dengan baik walaupun fasilitas sekolah sangat memadai tetapi tanpa dorongan orang tua maka proses bimbingan tidak akan berjalan dengan baik. Tanpa dorongan orang tua dari rumah maka anak tunagrahita tidak akan mau mengikuti proses pembelajaran dari sekolah atau anak tunagrahita tidak mau masuk sekolah.

⁵² Elvi Kusnadewi, guru *Di Sekolah Luar Biasa Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH*, wawancara dengan penulis, 04 februari 2020, Di Sekolah Luar Biasa Catatan Penulis

⁵³ Yudi Al fisah, guru *Di Sekolah Luar Biasa Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH*, wawancara dengan penulis, 05 maret 2020, Di Sekolah Luar Biasa Catatan Penulis



Dalam observasi yang peneliti lakukan maka pada saat peneliti mengamati didalam kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung pembelajaran dilakukan oleh satu orang pembimbing karena mengingat anak tunagrahita dalam satu kelas berjumlah 5-7 orang yang sesuai dengan kapasitas kelas tersebut. Sehingga timbul antusias kebersamaan antara pembimbing dan anak tunagrahita untuk pencapaian hasil bimbingan dalam menanamkan ajaran islam yang benar.

Adapun kegiatan lain yang mendukung proses bimbingan dalam menanamkan ajaran islam pada anak tunagrahita adalah pemberian tugas. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi bimbingan yang didapat oleh anak tunagrahita.

Berdasarkan penelitian tersebut peneliti memahami bahwa setiap pembimbing pasti mengalami kejengkelan apabila anak-anak tidak nurut kepada pembimbing, apalagi yang dihadapi pembimbing ini adalah anak yang memiliki intelektual dan sosial yang lemah, belum lagi anak-anak yang memiliki kelainan ganda seperti anak tunagrahita yang hiperaktif dan anak tunagrahita yang autisme. Pasti pembimbing harus memiliki kesabaran dan kasih sayang untuk membimbing anak-anak agar tidak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan. Metode tersebut akan membuat anak-anak merasa nyaman dalam melakukan proses belajar mengajar. Pembimbing juga memberikan tugas agar adanya umpan balik dalam proses penanaman ajaran islam. Hal ini akan mengetahui penguasaan materi dan hasil belajar yang sudah diberikan.

B. Faktor Penghambat dalam Melakukan Bimbingan Terhadap Anak Tunagrahita.

Faktor penghambat pelaksanaan bimbingan dalam menanamkan ajaran islam pada anak tunagrahita juga menjadi penentu akan keberhasilan bimbingan yang sudah dilaksanakan karena dengan diketahuinya faktor penghambat ini maka akan ada koreksi untuk pelaksanaan bimbingan agar dapat dilakukan lebih baik lagi untuk kedepannya. Adapun faktor-faktor penghambat tersebut adalah sebagai berikut:



1. Kesibukan orang tua.

Kebanyakan dari anak tunagrahita masih bergantung sepenuhnya pada orang tua mereka untuk mengantarkan kesekolah. Hal ini disebabkan karena jarak rumah mereka yang jauh dari sekolah serta keadaan sekolah yang berada di tengah kota dan dekat dengan keramaian membuat orang tua merasa khawatir dengan keselamatan anak jika kesekolah sendiri maka kesadaran orang tua untuk membagi waktu mengantarkan anak kesekolah dari berbagai kesibukannya sangat berperan penting dalam pelaksanaan pendidikan anak.

Akibat dari kesibukan orang tua anak seringkali tidak masuk sekolah karena seperti yang kita ketahui bahwa kehidupan anak tunagrahita tersebut sangat bergantung pada orang lain. Alasan lain anak tidak masuk sekolah bisa saja karena sakit atau ngambek tidak mau sekolah hal ini kembali lagi ke perhatian dan motivasi dari keluarga yang sangat dibutuhkan. Akibatnya pembimbing harus mengulang pelajaran dari awal lagi karena ketinggalan anak tunagrahita yang tidak masuk sekolah.

Hal ini dijelaskan oleh bu elvi bahwa:

[K]esibukan orang tua yang tidak dapat mengantarkan anak kesekolah bisa saja karena kerja atau sakit menyebabkan anak tidak masuk sekolah sehingga pembimbing harus mengulang kembali pelajaran yang dilewatkan anak tersebut karena mengingat kecerdasan anak dibawah rata-rata dan belum mampu untuk mencerna pelajaran sendiri.⁵⁴

Sehingga dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita yang masuk kesekolah tergantung orang tua nya yang biasa mengantarkan mereka kesekolah disela kesibuka kerja atau kesibukan lainnya hal ini mengingat kondisi anak tunagrahita yang tidak bisa kesekolah sendiri karena jarak rumah dan sekolah yang jauh atau karena kekhawatiran orang tua terhadap keselamatan anak-anaknya disekolah.

2. Kosa-Kata

⁵⁴ Elvi Kusnadewi, guru *Di Sekolah Luar Biasa Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH*, wawancara dengan penulis, 03 maret 2020, Di Sekolah Luar Biasa Catatan Penulis

Ucapan para anak tunagrahita tidak seperti anak normal, apa yang mereka ucapkan rata-rata tidak jelas. Maka dalam bimbingan dalam menanamkan ajaran islam pada anak tunagrahita kata-kata yang pembimbing contohkan mereka mengucapkan kata-kata itu tidak jelas, seperti yang diungkapkan bu Lini: “[A]nak sayo tu kalo balik dari sekolah sayo tanyo bae apo yang diajari guru disekolah tadi, kadang entah ngomong apo dak jelas betul la pelajaran dio tu lambat pindah karno pembimbing ni tadi masih ngulang-ngulang sampai dio biso”⁵⁵. sehingga pembimbing harus mengulang-ulang beberapa kali sampai mereka dapat mengucapkan dengan baik walau pun hanya satu kata, hal ini sering kali terjadi terutama dalam hal belajar mengaji.

3. Sifat malas anak

Sifat malas tidak hanya terdapat pada anak normal saja tetapi pada anak tunagrahita pun ada. Namun ketika anak tunagrahita sudah menunjukkan rasa malas maka pembimbing tidak dapat memaksakan mereka untuk melakukan apa yang pembimbing inginkan. Sifat malas anak tunagrahita dapat timbul karena beberapa penyebab seperti anak sudah merasa jenuh, merasa capek, mengatuk bahkan karena kekenyangan setelah makan pada saat istirahat.

Hal ini dijelaskan oleh bi Elvi mengatakan bahwa:

[A]pabila anak-anak sudah menunjukkan sifat malasnya maka kami sebagai pembimbing hanya berusaha untuk mengikuti maunya mereka sehingga setidaknya mereka masih mau duduk didalam kelas.⁵⁶

Maka dapat disimpulkan bahwa ketika anak tunagrahita sudah malas untuk mengikuti pelajaran maka pembimbing tidak dapat memaksakan anak tunagrahita untuk melakukan apa yang pembimbing inginkan namun disini pembimbing yang harus mengikuti kehendak tunagrahita walau harus berusaha untuk membujuk anak tunagrahita agar tetap mengikuti pelajaran seperti teman-temannya yang lain.

⁵⁵ Rosa Lini , orang tua siswa, *Di Sekolah Luar Biasa Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH*, wawancara dengan penulis, 03 Maret 2020, Di Sekolah Luar Biasa Catatan Penulis

⁵⁶ Elvi Kusnadewi, guru *Di Sekolah Luar Biasa Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH*, wawancara dengan penulis, 03 Maret 2020, Di Sekolah Luar Biasa Catatan Penulis

4. Anak ngambek atau mogok belajar

Anak-anak tunagrahita dari intelektualnya yang lemah dia juga memiliki kesadaran yang rendah untuk mengetahui betapa pentingnya pendidikan bagi mereka. Sehingga mengakibatkan mereka berbuat semaunya sendiri terhadap pelajaran. Seperti yang dituturkan oleh bu Erna: “[K]adang sebelum kesekolah tu banyak kendak dio, kek kmaren tu dio mintak beli ice cream padahal masih pagi, jadi dak do ibuk beli langsung la nak tu ngambek dak mau pegi kesekolah, dak mau blajar lagi”⁵⁷ Terkadang mereka tidak mau belajar sehingga pembimbing harus bekerja keras untuk membangkitkan minat mereka, peran kekreatifan pembimbing dan usaha orang tua membujuk lah yang sangat membantu dalam mengatasi masaah ini.

Hal ini dijelaskan oleh Bu Elvi mengatakan bahwa:

[A]anak-anak yang sedang ngambek bahkan mogok belajar biasa terjadi, semisal disebabkan karena ada keinginan mereka yang tidak segera dituruti. Namun hal ini kembali lagi ke usaha pembimbing untuk membangkitkan minat mereka kembali.⁵⁸

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kesabaran pembimbing sangat membantu proses penanaman ajaran islam pada anak tunagrahita bahkan ketika mereka memilih untuk mogok belajar hanya karena keinginan mereka yang harus diikuti. Usaha tersebut bisa saja berupa bujukan, pujian, hadiah dan lain sebagainya seperti yang dilakukan pak yudi pada anak-anak yaitu: “nak, kansa ngapo dak mau belajar, nanti kalau kansa biso jawab ibu kasih hadiah mau dak”⁵⁹. Dengan bujukan hadiah setidaknya mampu membangkitkan minat belajar pada anak tunagrahita.

5. Anak hiperaktif selalu menggoda temannya

⁵⁷ Ernawati, Orang Tua Siswa, *Di Sekolah Luar Biasa Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH*, wawancara dengan penulis, 03 Maret 2020, Di Sekolah Luar Biasa Catatan Penulis

⁵⁸ Elvi Kusnadewi, guru *Di Sekolah Luar Biasa Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH*, wawancara dengan penulis, 18 februari 2020, Di Sekolah Luar Biasa Catatan Penulis

⁵⁹ Yudi Al fisah, guru *Di Sekolah Luar Biasa Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH*, wawancara dengan penulis, 05 maret 2020, Di Sekolah Luar Biasa Catatan Penulis

Anak hiperaktif sulit untuk berkonsentrasi dan tidak mampu untuk fokus pada satu hal tertentu. Oleh karenanya pembimbing perlu memperhatikan tingkah laku si anak dan mampu menguasai keadaan agar perhatian dan pengasuhan yang dilakukan tepat sehingga membahagiakan anak untuk kemudian mengarahkan mereka pada perilaku yang tenang dan terarah. Seperti yang dilakukan pak yudi: “[D]ek, jangan ganggu temannyo yang lagi belajar yo kagek dio biso adek dak biso, mending adek ikut blajar jugak kek kawannyo yang lainyo”⁶⁰ Pembimbing memerlukan kesabaran untuk mengarahkan anak yang hiperaktif agar tidak mengganggu temannya saat proses belajar mengajar.

Menurut peneliti bahwa untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut sudah dapat diatasi dengan baik misalnya menjaga komunikasi dengan orang tua dari anak tunagrahita, memberikan perhatian dan motivasi, menanamkan rasa sabar, melihat anak-anak secara klasik. Dalam menggunakan metode bimbingan disesuaikan dengan kondisi anak, akan tetapi dalam hal yang berhubungan dengan lingkungan baik sekkolah maupun luar sekolah masih membutuhkan kerjasama bai masyarakat pada umumnya maupun orang tua anak tunagrahita karena seperti yang diketahui bahwa pendidikan tidak hanya disekolah saja maka imlikasi dari hasil usaha tersebut agar proses penanaman ajaran islam dapat berjalan sesuai keinginan.

Berdasarkan pengamatan peneliti ada beberapa faktor penghambat yang peneliti temui dalam proses belajar mengajar dikelas, peneliti mendapati ada beberapa bangku kosong yang seharusnya diduduki peserta didik, selain itu ada anak-anak yang selalu menjaili teman-temannya yang ternyata anak tersebut adalah anak hiperaktif, anak-anak yang belum tepat dalam berbicara hingga belum tepat menyebut huruf hijaiyah.

Berdasarkan beberapa hambatan tersebut maka kembali lagi ke komunikasi antara pembimbing dan orang tua anak tunagrahita untuk memberi saran agar meluangkan waktu untuk mengantar anak-anak kesekolah, pembimbing

⁶⁰ Yudi Al fisah, guru *Di Sekolah Luar Biasa Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH*, wawancara dengan penulis, 18 februari 2020, Di Sekolah Luar Biasa Catatan Penulis



lebih mengontrol anak-anak yang hiperaktif agar tidak menjahili teman-temannya ketika belajar serta lebih sering melakukan pengulangan-pengulangan penyebutan huruf-huruf atau kosa-kata yang sering dipakai dalam keseharian anak tunagrahita.

C. Solusi yang di Lakukan dalam Menanamkan Ajaran Islam

Metode bimbingan dalam menanamkan ajaran islam bagi anak tunagrahita mulai dari metode yang digunakan hingga beberapa faktor pendukung dan penghambat dari proses pelaksanaan bimbingan yang diberikan kepada anak tunagrahita sehingga anak tunagrahita belajar dari hal terkecil dari proses penanaman ajaran islam seperti belajar mengenal dan menyebut huruf hijaiyah, membaca do'a-do'a keseharian hingga memiliki tingkahlaku atau akhlak yang baik hal tersebut dilakukan pembimbing agar setidaknya mereka sedikit lebih bisa seperti anak normal pada umumnya. Sehingga dalam proses bimbingan memang tidak mudah dan banyak hambatan dan perlu kiat-kiat bimbingan yang tepat agar pelaksanaan bimbingan dapat berjalan sesuai dengan tujuan bimbingan.

Berdasarkan wawancara dengan bu Elvi selaku pembimbing anak tunagrahita beliau menjelaskan bahwa:

[S]olusi bimbingan dalam menanamkan ajaran islam dapat dimulai dengan meningkatkan wawasan pembimbing yang caranya seperti mengikutsertakan pembimbing atau guru dalam berbagai pelatihan agar dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar anak tunagrahita. Selain itu pelaksanaan bimbingan yang maksimal pada anak tunagrahita akan terlaksana dengan apabila terdapat komunikasi antara pembimbing dan orang tua yang baik pula sehingga dapat berpengaruh terhadap perkembangan anak hal ini juga menjadi solusi bimbingan pada anak tunagrahita tanpa disadari anak tunagrahita memiliki perubahan baik secara signifikan.⁶¹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa pembimbing memiliki andil yang cukup besar dalam menanamkan ajaran islam sehingga pembimbing dituntut memiliki kualitas mengajar yang baik dan tepat dilakukan pada anak tunagrahita. Selain berkualitas maka untuk melaksanakan bimbingan

⁶¹ Elvi Kusnadewi, guru Di Sekolah Luar Biasa Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH, wawancara dengan penulis, 03 Maret 2020, Di Sekolah Luar Biasa Catatan Penulis



pada anak tunagrahita harus ada komunikasi yang baik antara pembimbing dan orang tua agar dapat berpengaruh besar dalam perubahan perkembangan yang lebih baik pada anak tunagrahita karena pada dasarnya pembimbing memiliki andil besar dalam proses penanaman ajaran islam pada anak seperti. belajar mengaji, doa pendek, mengenal nama nabi, tingah laku yang baik, cara shalat, cara wudhu dan lain sebagainya Jika dilihat dari keseharian anak-anak seperti akhlak anak bisa menghormati orang yang lebih tua, sedikit demi sedikit sudah mengenal huruf hijaiyah, tau akan masuk waktu shalat, serta tau cara berwidhu dan lain sebagainya. Dalam kehidupan keseharian anak tunagrahita untuk meningkat kan tingkah laku yang sempurna yang diinginkan semua orang dan sesuai dengan tuntunan ajaran islam. Maka peran pembimbing juga memberikan kesempatan bagi anak tunagrahita untuk mampu berinteraksi dengan lingkungan sosial serta membimbing membentuk perilaku baik yang diinginkan lingkungannya usaha bimbingan tersebut agar anak tunagrahita memiliki akhlak serta tingkah laku yang sesuai dengan ajaran islam walau tidak akan lepas diri dukungan dan bantuan orang tua.

Berdasarkan wawancara dengan pak Yudi selaku pembimbing anak tunagrahita beliau menjelaskan bahwa:

[S]olusi yang paling utama dalam membimbing anak tunagrahita bagi saya adalah anak tunagrahita menyukai saya terlebih dahulu, disini lain jika bicara masalah solusi bimbingan dalam menanamkan ajaran islam pada anak tunagrahita maka solusinya adalah menggunakan metode yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Misalnya peserta didik dalam kelas lebih mudah belajar dengan visual maka saya akan memberikan pelajaran dengan menggunakan media seperti gambar, video, fuzle huruf, Dll. Misal dengan melihat gambar atau video peserta didik akan dengan mudah menangkap materi yang saya sampaikan. Namun dalam satu kelas misalnya lebih mudah menerima pelajaran dengan membaca maka saya akan beri mereka dengan teks bacaan, meskipun sangat lambat dalam membaca namun peserta didik ini juga akan lebih mudah menerima materi. Selain itu semisal peserta didik cepat mengerti dengan pelajaran hanya dengan mendengarkan saya berbicara maka saya akan menggunakan metode ceramah pada mereka. Sebetulnya sebagai



pembimbing saya hanya mengikuti letak kemauan anak-anak dan yang paling penting adalah agar mereka semangat dalam belajar.⁶²

Dari penjelasan diatas maka dapat dipahami bahwa solusi bimbingan dalam menanamkan ajaran islam pada anak tunagrahita yaitu ada pada keberhasilan pendekatan emosional yang dilakukan pembimbing pada anak tunagrahita. Membuat anak tunagrahita menyukai pembimbing, merasa nyaman dan semangat belajar dengan pembimbing menjadi penentu utama keberhasilan bimbingan. Kemudian solusi selanjtnya yaitu metode bimbingan yang diberikan sesuai dengan kondisi dan kemauan anak tunagrahita itu sendiri dengan begitu maka bimbingan dapat dilakukan dengan mudah dan mengutamakan semangat belajar anak tunagrahita. Mengikuti letak kemauan anak tunagrahita untuk belajar memang sulit namun dengan mengikuti maunya mereka maka proses belajar mengajar akan dapat berjalan sesuai dengan tujuan bimbingan yang diinginkan karena metode yang tepat pada anak tunagrahita menjadi pemicu keberhasilan suatu bimbingan.

Penjelasan mengenai penanaman ajaran islam pada anak tunagrahita ibu Neni orang tua anak tunagrahita menjelaskan bahwa:

[J]ika saya amati dari kebiasaan kesehaian anak saya maka pembimbing di sekolah memang sangat memberi yang terbaik bagi anak saya karena saya menyadari anak saya memang sulit belajar, namunseiring berjalannya waktu selama di ajari disekolah ini sudah sangat banyak perubahan seperti lebih menghormati orang tua dan terkadang mengingatkan waktu shalat, terkadang suka menyebut-nyebut hiruf hijaiyah walupun memang belum sesuai dengan urutan yang benar.⁶³

Hasil wawancara mengenai penanaman ajaran islam untuk memiliki perubahan baik sebelum dan sesudah dilakukannya bimbingan yang diberikan pembimbing serta dukungan dan bantuan orang tua dan orang terdekat anak, seperti lebih menghormati orang tua dan terkadang mengingatkan waktu shalat.

⁶² Yudi Al fisah, guru *Di Sekolah Luar Biasa Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH*, wawancara dengan penulis, 17 Maret 2020, Di Sekolah Luar Biasa Catatan Penulis

⁶³ Neni Novriani, Orang Tua Siswa, *Di Sekolah Luar Biasa Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH*, wawancara dengan penulis, 17 Maret 2020, Di Sekolah Luar Biasa Catatan Penulis



Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Erna orang tua anak tunagrahita mengatakan bahwa:

[D]ulunya saya punya kesulitan untuk mengajari anak saya mengaji, belajar gerakan shalat dan anak saya memang tidak suka ditegur jika salah sebab anak saya memang tidak mau belajar. sekarang ini anak saya kalau habis magrib sudah mau diajak ngaji, mau ngikut ayah nya shalat dan banyak lagi perubahan-perubahan yang lain. Alhamdulillah saya sangat bersyukur anak saya perlahan menampakkan perubahan ke yang lebih baik.⁶⁴

Penuturan ibu Erna, sekarang anak nya sudah banyak perubahan berkat bimbingan yang tidak henti serta kesabaran yang diberikan pembimbunya yang dulunya punya kesulitan untuk mengajari anak saya mengaji, belajar gerakan shalat dan berbagai kesulitan yang dia alami sudah menunjukkan perubahan ke yang lebih baik dari sebelumnya, sehingga rasa syukur yang tek henti atas perubahan anaknya.

Membimbing anak tunagrahita memang memerlukan metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak dan tidak lepas dari kesabaran yang teramat besar yang harus dimiliki oleh pembimbing dan komunikasi pembimbing dengan orang tua anak untuk selalu memberi dukungan. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa metode bimbingan dalam menanamkan ajaran islam pada anak tunagrahita banyak memberikan perubahan positif namun tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada sebagian dari anak tunagrahita yang kurang menunjukkan perubahan yang positif namun bimbingan akan tetap diberikan walau harus-mengulang-ulang kembali yang sudah diajari. Sedangkan hasil yang dicapai dari penelitian maka sebagian besar anak tunagrahita sudah memahami ajaran islam dan bisa menerapkan dalam keseharian anak tunagrahita.

⁶⁴ Ernawati, Orang Tua Siswa, *Di Sekolah Luar Biasa Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH*, wawancara dengan penulis, 03 Maret 2020, Di Sekolah Luar Biasa Catatan Penulis



@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di sekolah luar biasa Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH, tentang metode bimbingan penanaman ajaran islam pada anak tunagrahita di sekolah luar biasa maka sampailah penulis pada tahap terakhir yaitu penyampain kesimpulan bahwa pembimbing perlu melakukan pendekatan emosional sebelum menerapkan metode bimbingan penanaman ajaran Islam pada anak tunagrahita, metode tersebut berupa Metode keteladanan, metode pembiasaan, metode ceramah, metode tanya jawab, metode hukuman dan ganjaran dan metode demonstrasi

Faktor penghambat dan pendukung dalam proses penanaman ajaran islam pada anak tunagrahita terdapat faktor pendukung dapat berupa fasilitas sekolah, memberikan tugas rumah, selalu beri pujian, dorongan orang tua anak tunagrahita. Adapun faktor penghambat meliputi kesibukan orang tua, kesulitan menyebut kosa-kata, sifat malas anak tunagrahita, anak ngambek dan mogok belajar, anak yang hiperaktif yang selalu mengganggu teman-temannya.

Solusi bimbingan yang dilakukan pada anak tunagrahita adalah dengan cara meningkatkan wawasan pembimbing dan mengikutsertakan pembimbing dalam berbagai pelatihan agar meningkatkan kualitas belajar mengajar anak tunagrahita, membuat anak tunagrahita menyukai, nyaman dan bersemangat belajar dengan pembimbing (keberhasilan penekatan emosional), menggunakan metode yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Hasil dari metode bimbingan dalam menanamkan ajaran islam pada anak tunagrahita adalah sebagian besar anak tunagrahita dapat memahami dan menerapkan ajaran islam yang sudah di tanamkan oleh pembimbing.

B.Implikasi Penelitian



Sesuai dengan skripsi yang penulis susun mengenai metode bimbingan dalam menanamkan ajaran islam maka penulis dapat memberikan saran-saran yang berguna untuk untuk bahan atau untuk pembaca yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Jurusan Bimbingan Penyuluhan islam, bahwa jurusan ini sangat dibutuhkan oleh berbagai lembaga salah satunya adalah SLB. Sehingga dapat memberikan sumbangsih dalam mengentasskan segudang permasalahan yang dialami peserta didik.
2. Sebagai manusia harus berusaha menanamkan niat yang baik dlam belajar, jadi jangan khawatir jika itu belum mencapai hasil yang maksimal, tetapi kita tidak pantang menyerah dalam belajar, dengan usaha dan tekad yang kuat serta kerja keras maka kita akan memperoleh hasil yang maksimal.
3. Perlunya kolaborasi yang lebih matang antara pembimbing atau guru mata pelajaran, walikelas, orang tua peserta didik. Dapat meningkatkan hubungan yang lebih baik, agar anak tunagrahita mampu berkomunikasi dengan sempurna.
4. Perlunya sosialisasi yang bersinambungan terhaddap peserta didik dan dan pembimbing
5. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pendidikan agar dapat bermanfaat bagi anak berkebutuhan khusus dengan harapan dapat menambah pada segala aspek pendidkan anak sehingga tidak ada lagi diskrriminasi terhadap anak berkebutuhan khusus.



@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



Universitas Islam
Sulthan Thaha Saifuddin
Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim Al.Qur'an. *Al.Qur'an Terjemah Special For Woman*, Bandung: Departemen Agama, 2009.
- Afriana, Dewi. "Strategi Bimbingan Belajar bagi Anak Tunanetra", *skripsi*, Jambi: universitas islam negeri sulthan thaha saifuddin jambi, 2018.
- Al fisah Yudi, guru *Di sekolah Luar Biasa Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH*. Wawancara dengan penulis. 18 februari 2020. Di Sekolah Luar Biasa. Catatan Penulis.
- Al fisah Yudi, guru *Di sekolah Luar Biasa Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH*. Wawancara dengan penulis. 20 februari 2020. Di Sekolah Luar Biasa. Catatan Penulis.
- Al fisah Yudi, guru *Di sekolah Luar Biasa Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH*. Wawancara dengan penulis. 03 maret 2020. Di Sekolah Luar Biasa. Catatan Penulis.
- Al fisah Yudi, guru *Di sekolah Luar Biasa Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH*. Wawancara dengan penulis. 05 maret 2020. Di Sekolah Luar Biasa. Catatan Penulis.
- Al fisah Yudi, guru *Di sekolah Luar Biasa Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH*. Wawancara dengan penulis. 17 maret 2020. Di Sekolah Luar Biasa. Catatan Penulis.
- Anwar, Rosihon. *Akhlaq Tasauf*, Bandung: CV. Pustaka setia, 2010.
- Apriyanto, Nunung. *Seluk Beluk Tunagrahita & Strategi Pembelajarannya*, Jogjakarta: Javalitera, 2012.
- Bukhori, Baidi. "Dakwah melalui bimmbingan dan konseling islam", *jurnal bimbingan konseling islam*, Vol. 5, No. 1. (2004).
- Delphi, Bandi. *pembelajaran anak tunagrahita*, PT. Refika Aditama, 2012.

- Effendi. Muhammad, *pengantar psikopedagogik anak berkelainan*, jakarta: bumi aksara, 2006.
- Ernawati, Orang Tua Siswa. *Guru Di Sekolah Luar Biasa Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH*. wawancara dengan penulis 18 februari 2020. Di Sekolah Luar Biasa Catatan Penulis
- Ernawati, Orang Tua Siswa. *Guru Di Sekolah Luar Biasa Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH*. wawancara dengan penulis 03 maret 2020. Di Sekolah Luar Biasa Catatan Penulis
- Gosita, Arif. *Masalah Perlindungan Anak*, Jakarta : Akademika Pressindo, 2001.
- Kusnadewi Elvi, guru *Di Sekolah Luar Biasa Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH*. wawancara dengan penulis. 20 februari 2020. Di Sekolah Luar Biasa. Catatan Penulis.
- Elvi Kusnadewi, guru *Di Sekolah Luar Biasa Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH*, wawancara dengan penulis, 03 maret 2020, Di Sekolah Luar Biasa Catatan Penulis.
- Elvi Kusnadewi, guru *Di Sekolah Luar Biasa Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH*, wawancara dengan penulis, 04 maret 2020, Di Sekolah Luar Biasa Catatan Penulis
- Elvi Kusnadewi, guru *Di Sekolah Luar Biasa Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH*, wawancara dengan penulis, 18 maret 2020, Di Sekolah Luar Biasa Catatan Penulis
- Novriani Neni, Orang Tua Siswa. *Di Sekolah Luar Biasa Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan S*. Wawancara dengan penulis. 18 februari 2020. Di Sekolah Luar Biasa. Catatan Penulis.
- Novriani Neni, Orang Tua Siswa. *Di Sekolah Luar Biasa Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan S*. Wawancara dengan penulis. 24 februari 2020. Di Sekolah Luar Biasa. Catatan Penulis.



- Novriani Neni, Orang Tua Siswa. *Di Sekolah Luar Biasa Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan S.* Wawancara dengan penulis. 17 maret 2020. Di Sekolah Luar Biasa. Catatan Penulis.
- Roham, Abujamin. *Islam agama mudah dan wajar*, Jakarta: media da'wah, 1994
- Soejanto, Agoes. *Psikologi perkembangan*, Jakarta: PT. Rineka cipta, 2005.
- Ismail, Muchammad, dkk. *Pengantar Sosiologi*, Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2013.
- Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Mahfud, Rois. *Al-Islam pendidikan agama islam*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Maulani Andini Yeni, “Penanaman Akhlak Pada Anak Tunagrahita Melalui Metode Pembiasaan”, *Skripsi*, Purwokerto: Universitas Islam Negeri Purwokerto, 2017
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Rachmat04, “pengertian metode”, diakses melalui alamat <https://id.m.wikipedia.org/wiki/metode> tanggal 12 februari 2020
- Ramayulis, *Ilmu pendidikan islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Ratna, Riskiana, Ningsih. “Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita”, *skripsi*, semarang: universitas islam negeri walisongo, 2015.
- Rosnawati, ati dan Kemis, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2013.
- Sudarsono, “dasar-dasar sosialisas, (Wikipedia Indonesia)” diakses melalui alamat http://id.wikipedia.org/wiki/sosialisasi_tanggal_25-november-2019
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukijan, “pendidikan agama islam bagi anak tunagrahita”, *At-tajdid*, Vol. 1, No. 2 (2017).



Tim Penyusun. *Panduan Penulisan karya ilmiah mahasiswa Fakultas ushulluddin IAIN STS Jambi*. (Jambi: Fak. Ushuluddin IAIN STS Jambi), 2015.

Dokumen, *Sejarah SLB Prof, Dr. Sri Soedewi Mascjun Sofwan SH, Jambi*, 2020



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Skripsi

Metode Bimbingan Dalam Menanamkan Ajaran Islam bagi Anak Tunagrahita

NO	JENIS DATA	METODE	SUMBER DATA
1.	Letak Geografis Sekolah luar bisasa Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH	- Observasi - Wawancara - Dokumentasi	- Setting - Pegawai/guru di SLB - Dokumen Geografis
2.	Sejarah SLB Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH	- Wawancara - Dokumentasi	- Guru di SLB - Dokumen sejarah SLB
3.	Visi dan Misi SLB Prof Dr Sri Soedewi Mascjun Sofwan SH	- Dokumentasi	- Dokumentasi Visi dan Misi SLB
4.	Struktur Organisasi dan Kepengurusan SLB Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH	- Dokumentasi	- Bagian Struktur Organisasi dan Nama-Nama Guru SLB
5.	Sarana dan Prasarana di SLB	- Observasi - Wawancara - Dokumentasi	- Keadaan Fasilitas - Pegawai/guru SLB - Dokumentasi Fasilitas
6.	Metode Bimbingan bagi Anak Tunagrahita di SLB	- Wawancara - Dokumentasi - Observasi	- Guru SLB - Siswa-siswi tunagrahita
7.	Kendala yang dihadapi pada saat dilakukan bimbingan bagi anak tunagrahita	- Wawancara - Observasi	- Siswa tunagrahita SLB Prof Dr Sri Soedewi Mascjun Sofwan SH

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufha Jambi

8.	Respon Anak Tunagrahita disaat Melakukan Bimbingan	- Wawancara - Observasi	- Siswa Tunagrahita SLB Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH
----	--	----------------------------	---

A. Panduan Observasi

NO	Jenis Data	Objek Observasi
1.	Letak Geografis SLB Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH	- Keadaan dan letak Geografis SLB Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH
2.	Sarana dan Pasarana SLB Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH	- Sarana dan Prasarana yang tersedia pada SLB Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH
3.	Proses Bimbingan bagi Anak Tunagrahita di SLB Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan Sh	- Metode Bimbingan Bagi Anak Tunagrahita Di SLB Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH
4.	Respons bagi Anak Tunagrahita pada saat dilakukan Bimbingan	- metode yang dilakukan pada saat bimbingan.

B. Panduan Dokumentasi

NO	Jenis Data	Data Dokumentasi
1.	Letatak Geografis SLB Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH	- Data Dookumentasi Letak Geografis SLB Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH
2.	Sejarah	- Data Dokumentasi Tentang Sejarah SLB Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH
3.	Visi dan Misi SLB Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH	- Data Dokumentasi tentang Visi dan Misi SLB Prof Dr Sri Soedewi



		Maschjun Sofwan SH
4.	Struktur Organisasi dan Kepengurusan SLB Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH	- Data Dokumentasi tentang Struktur Organisasi dan Kepengurusan SLB Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH
5.	Sarana dan Prasarana SLB Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH	- Dokumentasi tentang Sarana dan Prasarana SLB Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH
6.	Metode Bimbingan bagi Anak Tunagrahita	- Data dokumentasi tentang Metode Bimbingan bagi Anak Tunagrahita

C. Butir-Butir Wawancara

NO	Jenis data	Sumber Data dan Substansi Wawancara
1.	Letatak Geografis SLB Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH	Karyawan SLB Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH - Bagaimana Keadaan Letak Geografis SLB Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH?
2.	Sejarah SLB Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH	Karyawan SLB Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH - Apasaja Dokumentasi Data Yang Ada di SLB Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH?
3.	Sarana dan Prasarana SLB Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH	Karyawan SLB Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH - Apasaja Sarana dan Prasarana yang ada untuk SLB Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH?
4.	Metode Bimbingan bagi anak Tunagrahita di SLB Prof Dr Sri Soedewi	Guru SLB Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH - Bagaimana Metode Bimbingan bagi Anak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



	Maschjun Sofwan SH	Tunagrahita?
5.	Respons bagi Anak Tunagrahita pada saat dilakukan Bimbingan	Guru SLB Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH - Bagaimana Respos terhadap kegiatan bimbingan bagi anak tunagrahita?
6.	Kendala yang dihadapi pada saat dilakukan bimbingan bagi anak tunagrahita	Guru SLB Prof Dr Sri Soedewi Maschjun Sofwan SH - Kendala yang dihadapi saat Melakukan Bimbingan terhadap Anak Tunagrahita?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber aslinya.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

No	Kegiatan	Nov 2019				Des				Jan				Feb				Mar				Sept 2020				Okt				Nov				Des				Jan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Penulisan Draf Proposal			X	x																																				
2	Konsultasi dg Ka. Jur/Prodi dan lainnya utk fokus penelitian					x	x	x	x	x																															
3	Revisi Draf Proposal									x	x	x																													
4	Proses Seminar Proposal											x	x																												
5	Revisi Draf Proposal Setelah Seminar													x																											
6	Konsultasi dgn Pembimbing														x																										
7	Koleksi Data													x	x																										
8	Analisa dan Penulisan Draf Awal Skripsi															x	x	x																							
9	Draf Awal dibaca Pembimbing																					x																			
10	Revisi Draf Awal																					x																			
11	Draf Dua Dibaca Pembimbing																					x	x																		
12	Refisi Draf Dua																					x	x																		
13	Draf Dua Revisi Dibaca Pembimbing																							x																	
14	Penulisan Draf Akhir																							x																	
15	Draf Akhir Dibaca Pembimbing																							x																	
16	Ujian Munaqashah																																								
17	Revisi Skripsi Setelah Ujian Munaqashah																																								

DATA INFORMAN

Narasumber

No	Nama	L/P	Jabatan	Umur
1	Yudi Alfisyah	L	Guru Tunagrahita	30 Tahun
2	Elvi Kusnadewi	P	Guru Tunagrahita	32 Tahun
3	Erna Wati	P	Orang Tua anak Tunagrahita	35 Tahun
4	Neni Novriani	P	Orang Tua anak Tunagrahita	41 Tahun
5	Yaomal Basyar	L	Waka Humas SLB	39 Tahun

Anak Tunagrahita

No	Nama	L/P	Tempat Tanggal Lahir
1	Adiya Hidayah	L	Jambi 06 agustus 2010
2	Ahmad Fathir Nasyrh	L	Tembilahan 01 September 2009
3	Delghi Fauzan	P	Jambi 27 November 2010
4	Fathin Iffah R	P	Jambi 14 Februari 2011
5	Mega Aulia Putri	P	Jambi 04 September 2010
6	M. Rizki	L	Jambi 18 April 2010
7	Rizki Pratama Wangsyah	L	Sabak 11 februari 2007
8	Rizqiqa Areta Nindya	P	Jambi 08 juni 2010



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

DOKUMENTASI

Keadaan SLB



Sejarah SLB

@ Hak cipta milik UIN Sunha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi





@ Hak cipta milik UIN Sultha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

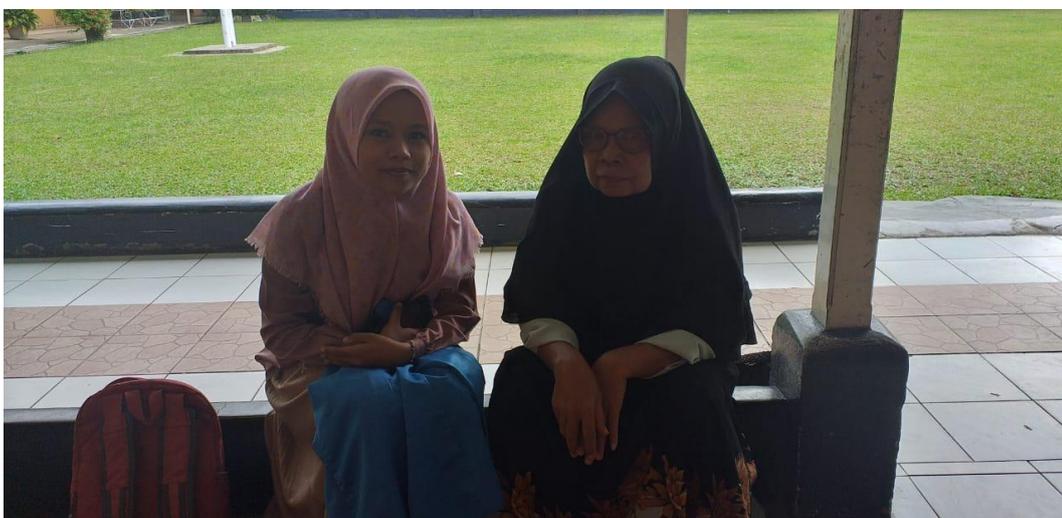


UNIVERSITAS ISLAM
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber aslinya:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Wawancara



@ Hak cipta milik UIN Sunha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
Jambi



@ Hak cipta milik UIN Sultha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Anak Tunagrahita



@ Hak cipta milik UIN Suntha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

CURICULUM VITAE



A. Informasi Diri

- | | |
|------------------------|-------------------------------|
| 1. Nama | : Reti Shintia |
| 2. Tempat & tgl. Lahir | : Pulau Tengah, 09 Maret 1998 |
| 3. Pekerjaan | : Mahasiswa |
| 4. Alamat | : Merangin Jambi |
| 5. No. Hp | : 082373053507 |
| 6. Email | : retishintia@gmail.com |

B. Riwayat Pendidikan

1. Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri STS Jambi (S1)
2. Madrasah Aliyah Negeri Bangko
3. SMPN 39 Merangin
4. SDN 22 Pulau Tengah, Merangin
5. TK Mustika Pulau Tengah

